

**PENGARUH PERSEPSI TERHADAP PENGGUNAAN UANG  
ELEKTRONIK (E-MONEY) OVO SEBAGAI ALAT  
TRANSAKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI  
SYARIAH FEBI UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Ismi Cahayati  
NPM. 1651010202**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021**

**PENGARUH PERSEPSI TERHADAP PENGGUNAAN UANG  
ELEKTRONIK (E-MONEY) OVO SEBAGAI ALAT  
TRANSAKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI  
SYARIAH FEBI UIN RADEN INTAN LAMPUNG)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**Ismi Cahayati  
NPM. 1651010202**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : H. Supaijo, SH, MH**

**Pembimbing II: Dedi Satriawan, M.Pd.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa program studi ekonomi syariah FEBI UIN RIL Angkatan 2016 terhadap penggunaan uang elektronik (e-money) OVO sebagai alat transaksi? dan Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa program studi ekonomi syariah FEBI UIN RIL Angkatan 2016 terhadap penggunaan OVO sebagai alat transaksi dalam perspektif Ekonomi Islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa mengenai uang elektronik terhadap penggunaan OVO sebagai alat transaksi dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 75 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini adalah berdasarkan dari hasil uji hipotesis dan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel persepsi mahasiswa mengenai uang elektronik penggunaan OVO sebagai alat transaksi. Penggunaan OVO sebagai alat transaksi dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi resiko dan keamanan. Dalam perspektif ekonomi Islam, persepsi dan pengetahuan akan hukum muamalah akan uang elektronik yang dimiliki oleh mahasiswa program studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung berpengaruh dan mendorong mereka untuk yakin untuk menggunakan OVO dalam transaksi keuangan dalam sehari-hari mereka. Demikian pula dalam transaksi elektronik dalam berbagai akad muamalah sebagaimana diatur dalam UU ITE ditinjau dari hukum Islam adalah boleh sesuai dengan hukum asal muamalah yaitu al-ibahah (boleh) selama tidak ada dalil yang melarangnya. Namun demikian, transaksi elektronik diperbolehkan menurut Islam selama tidak mengandung unsur-unsur yang dapat merusaknya seperti riba, penipuan,

kecurangan, pemaksaan dan yang sejenisnya serta memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat di dalam jual belinya.

**Kata kunci:** Ekonomi Islam, OVO, Persepsi, Penggunaan Teknologi, Uang Elektronik



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismi Cahayati  
NPM : 1651010202  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) OVO Sebagai Alat Transaksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Raden Intan Lampung)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dan dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Juli 2021

Penulis,



Ismi Cahayati  
NPM: 1651010202



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) OVO Sebagai Alat Transaksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Raden Intan Lampung)

**Nama** : Ismi Cahayati

**NPM** : 1651010202

**Jurusan/Prodi** : Ekonomi Syariah


**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam


## **MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

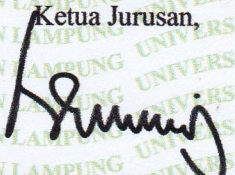
Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**H. Supaijo, SH, MH**  
**NIP. 196503121994031002**

  
**Dedi Satriawan, M.Pd.**  
**NIP.**

Ketua Jurusan,

  
**Madnasir, S.E., M.Si.**  
**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung,  
Telp (0721) 703531, 780421*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) OVO Sebagai Alat Transaksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Raden Intan Lampung)" disusun oleh, Ismi Cahayati, NPM: 1651010202 program studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Senin, 5 Juli 2021.

**Tim Penguji**

Ketua : Madnasir, S.E., M.Si.  
Sekretaris : Okta Suprianingsih, M. Esy.  
Penguji I : Erike Anggraeni, M. Esy., DBA  
Penguji II : H. Supaijo, SH, MH  
Penguji III : Dedi Satriawan, M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si.**

**NPM 18000801200312001**

## MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.”

(QS. Al-Furqan (25): 67)





## PERSEMBAHAN

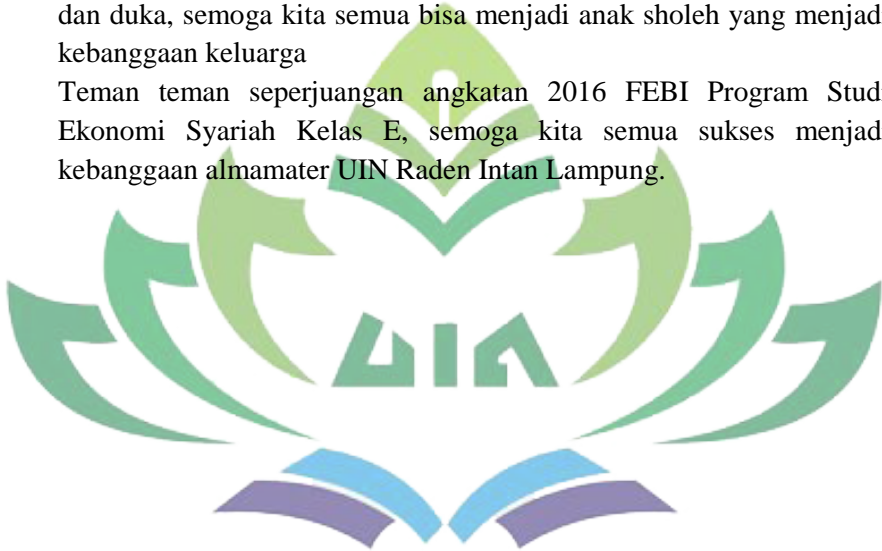
Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

Buya Alm. Moh. Zuber yang telah pergi mendahului kami, karena allah lebih sayang dengan beliau. semoga dilapangkan kuburnya dan ditempatkan di surga-Nya.

Ibunda Rodiyah yang telah membesarkan kami dengan segala kasih sayang yang tidak dapat kami membalasnya, semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan selalu dilindungi Allah swt...aamiin ya

Abangku M. Ramadhani Sanjaya, S.Mn. dan adikku Rahmat Surya Gemilang yang selalu memotivasi dan mendampingi dalam suka dan duka, semoga kita semua bisa menjadi anak sholeh yang menjadi kebanggaan keluarga

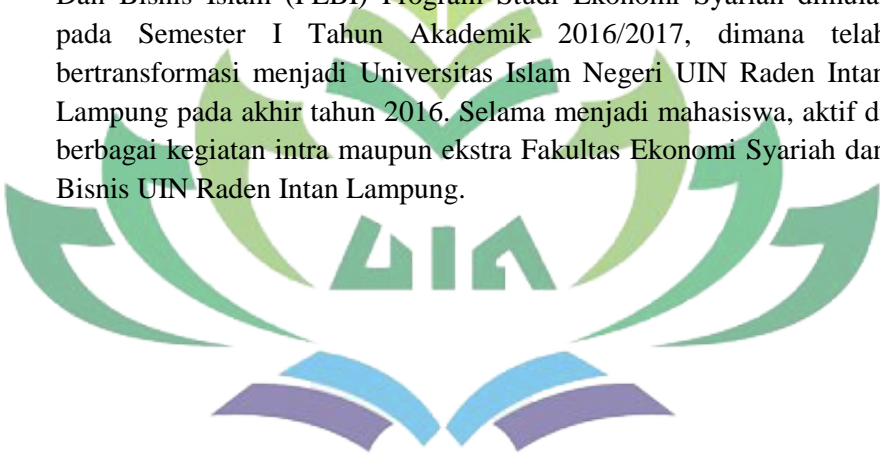
Teman teman seperjuangan angkatan 2016 FEBI Program Studi Ekonomi Syariah Kelas E, semoga kita semua sukses menjadi kebanggaan almamater UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ismi Cahayati lahir di Bandar Lampung tanggal 24 April 1999, putri kedua dari tiga bersaudara buah hati dari Ayahanda Alm. Drs. Hi. Moh. Zuber, MM dan Ibunda Hj. Rodiyah, S.Ag., MM.

Pendidikan dimulai Di TK Alina Bandar Lampung selesai tahun 2004, SDN I Susunan Baru Bandar Lampung diselesaikan tahun 2010, pendidikan tsanawiyah di Perguruan Diniyah Putri Pesawaran selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan Pendidikan Di SMA Daar El Qolam 2 Tangerang Banten selesai Tahun 2016, pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan DI IAIN Raden Intan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Program Studi Ekonomi Syariah dimulai pada Semester I Tahun Akademik 2016/2017, dimana telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung pada akhir tahun 2016. Selama menjadi mahasiswa, aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbilalamin,puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan, Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan Baginda Rasullullah SAW, semoga kami kelak mendapat syafaatnya. Aamiin YRA

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) OVO Sebagai Alat Transaksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Raden Intan Lampung)” dalam penyelesaiannya tentunya mendapat bantuan dari beberapa pihak untuk itu ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si., selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah, serta Bapak Dr. Budimansyah, S.TH.I, M.Kom.I. Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Islam.
3. Bapak H. Supaijo, SH, MH., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I yang telah dengan sabar membantu terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dedi Satriawan, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ketelatenan dan kesabaran yang membantu terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Ibu Kabag, Kasubag dan Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEBI) UIN RIL yang telah memberikan data, informasi juga administrasi sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 FEBI UIN RIL yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya dalam memberikan data sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



7. Semua Pihak Handai Tolan Paman Bibi Sidi dan Nenek yang selalu mendoakan senga Penulis bisa menyelesaikan Studi di UIN RIL.

8. Civitas Akademik UIN RIL tanpa terkecuali

Skripsi ini tentunya masih belum sempurna untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk kesempurnaannya. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendapatkan ridho darinya.. Kepada semuanya Jazakumullah Khairan Katsir.

Bandar Lampung, 12 Juli 2021

Penulis,

Ismi Cahayati

NPM. 1651010202



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	2
ABSTRAK .....	3
SURAT PERNYATAAN .....	4
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.i
MOTTO .....	5
PERSEMBAHAN .....	9
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	14
DAFTAR TABEL .....	17
DAFTAR GAMBAR .....	19
DAFTAR LAMPIRAN .....	21
BAB I PENDAHULUAN .....	23
A.    Penegasan Judul .....	1
B.    Latar Belakang Masalah .....	2
C.    Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
D.    Rumusan Masalah .....	10
E.    Tujuan Penelitian .....	10
F.    Manfaat Penelitian .....	10
G.    Kajian Penelitian Dahulu yang Relevan .....	11
H.    Sistematika Penulisan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS .....	17
A. <i>Persepsi</i> .....	17
1.    Persepsi Manfaat .....	18
2.    Persepsi Kemudahan .....	19
3.    Persepsi Resiko dan Keamanan .....	20
4.    Persepsi Menurut Perspektif Ekonomi Islam .....	21
B. <i>Konsep Uang</i> .....	24
1.    Pengertian Uang .....	24
2.    Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	26
C. <i>Uang Elektronik</i> .....	29
1.    Pengertian Uang Elektronik .....	29
2.    Tipe Uang Elektronik .....	30
3.    Jenis dan Batas Uang Elektronik .....	31
4.    Kelebihan Uang Elektronik .....	31
5.    Kekurangan Uang Elektronik .....	32

6.	Manfaat Uang Elektronik .....	32
7.	Resiko Uang Elektronik .....	32
8.	E-money dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	33
D.	<i>OVO</i> .....	48
1.	Profil OVO .....	48
2.	Fitur OVO .....	49
3.	Layanan Pembayaran OVO .....	50
E.	<i>Penggunaan Teknologi Informasi</i> .....	50
1.	Teori Penggunaan Teknologi .....	50
2.	Teknologi dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	51
F.	<i>Kerangka Pemikiran</i> .....	53
G.	<i>Pengajuan Hipotesis</i> .....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....		57
A.	<i>Pendekatan dan Jenis Penelitian</i> .....	57
B.	<i>Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data</i> .....	57
1.	Populasi .....	57
2.	Sampel .....	58
3.	Teknik Pengumpulan Data .....	59
C.	<i>Definisi Operasional Variabel</i> .....	60
D.	<i>Instrumen Penelitian</i> .....	63
E.	<i>Validitas dan Reliabilitas Instrumen</i> .....	66
1.	Uji Validitas .....	66
2.	Uji Reliabilitas .....	67
F.	<i>Metode Analisis Data</i> .....	68
1.	Uji Prasarat Analisis .....	68
2.	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	70
3.	Uji Hipotesis (Uji-t) .....	71
4.	Koefisien Determinasi .....	72
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....		75
A.	<i>Deskripsi Data</i> .....	75
1.	Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung .....	75
2.	Gambaran Umum Responden .....	77
3.	Deskripsi Variabel Penelitian .....	78
B.	<i>Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis</i> .....	87
1.	Pengujian Instrumen .....	87
2.	Pengujian Prasarat Analisis .....	90
3.	Analisis Regresi Linear Sederhana .....	94
4.	Uji Hipotesis (Uji-t) .....	96



5.	Koefisien Determinasi .....	97
6.	Pembahasan .....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>107</b>
A.	<i>Simpulan</i> .....	107
B.	<i>Rekomendasi</i> .....	109
1.	Bagi Bank Indonesia .....	109
2.	Bagi Penyedia Jasa Teknologi Keuangan .....	109
4.	Bagi Akademisi dan Peneliti Lain .....	110
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>		<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>113</b>
<i>Lampiran 1 Kuisioner Penelitian .....</i>		<i>115</i>
<i>Lampiran 2 Data Mentah.....</i>		<i>121</i>
<i>Lampiran 3 Hasil Validasi Penelitian .....</i>		<i>127</i>
<i>Lampiran 4 Hasil Pengujian Hipotesis .....</i>		<i>131</i>

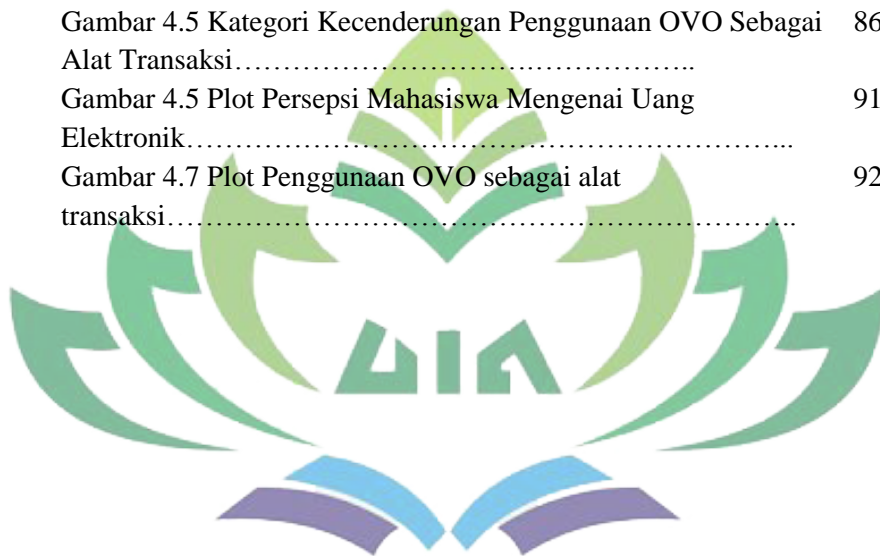


## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian.....	58
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Persepsi Mahasiswa Mengenai Uang Elektronik (E-Money) OVO.....	64
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Penggunaan OVO Sebagai Alat Transaksi.....	65
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel 4.2 Skor Variabel Persepsi Mahasiswa Mengenai Uang Elektronik .....	79
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Mengenai Uang Elektronik .....	80
Tabel 4.4 Kategori Kecenderungan Persepsi Mahasiswa Mengenai Uang Elektronik .....	81
Tabel 4.5 Skor Variabel Penggunaan OVO sebagai Alat Transaksi .....	83
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Penggunaan OVO sebagai Alat Transaksi.....	85
Tabel 4.7 Kategori Kecenderungan Penggunaan OVO Sebagai Alat Transaksi.....	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y .....	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Persepsi Mahasiswa Mengenai Uang Elektronik) .....	89
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Penggunaan OVO Sebagai Alat Transaksi) .....	90
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas.....	91
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas.....	93
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas.....	91
Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	94
Tabel 4.15 Hasil Uji t-test.....	95
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	54
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	77
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Mengenai Uang Elektronik.....	81
Gambar 4.3 Kategori Kecenderungan Persepsi Mahasiswa Mengenai Uang Elektronik .....	82
Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Penggunaan OVO sebagai Alat Transaksi.....	85
Gambar 4.5 Kategori Kecenderungan Penggunaan OVO Sebagai Alat Transaksi.....	86
Gambar 4.5 Plot Persepsi Mahasiswa Mengenai Uang Elektronik.....	91
Gambar 4.7 Plot Penggunaan OVO sebagai alat transaksi.....	92





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuisisioner Penelitian.....	109
Lampiran 2 Data Mentah.....	113
Lampiran 3 Hasil Validasi Instrumen.....	117
Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis.....	123



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal, untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan terkait penegasan judul skripsi ini dari beberapa istilah yang digunakan. Penegasan judul tersebut ditujukan agar tidak terjadi salah penafsiran dan kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul skripsi ini. Penelitian yang akan dilakukan ini berjudul **“Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) OVO Sebagai Alat Transaksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Raden Intan Lampung)”**. Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

**Persepsi:** Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya. Persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.<sup>1</sup>

**Uang Elektronik (E-money):** Uang elektronik memiliki nilai tersimpan (stored-value) atau prabayar (prepaid) dimana sejumlah nilai uang disimpan dalam suatu media elektronis yang dimiliki seseorang. Media tersebut dapat berupa server atau chip. Server Based merupakan Uang Elektronik dengan media penyimpanan berupa server, sedangkan Chip Based merupakan Uang Elektronik dengan media penyimpanan berupa chip.<sup>2</sup>

**OVO (Alat Transaksi):** OVO adalah aplikasi teknologi keuangan untuk pembayaran digital yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi (OVO Cash) dan juga kesempatan yang lebih besar untuk mengumpulkan poin di banyak tempat (OVO Points).<sup>3</sup> Sarana

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009), 53.

<sup>2</sup> Bank Sentral Republik Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik, BAB I, Pasal 1*, 2018, <https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/Documents/PBI-200618.pdf>

<sup>3</sup> Ovo.id, *About Us*, 2020 <https://www.ovo.id/about>

digital yang memberikan berbagai penawaran menarik dengan cara pembayaran yang mudah dan layanan finansial yang cerdas <sup>4</sup>.

Perspektif: kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam situasi tertentu.<sup>5</sup>

Ekonomi Islam: Ilmu yang mempelajari segala perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan memperoleh falah (kedamaian dan kesejahteraan dunia-akhirat).<sup>6</sup> Ekonomi Islam berbicara masalah menjamin berputarnya harta di antara manusia, sehingga manusia dapat memaksimalkan fungsi hidupnya sebagai hamba Allah untuk mencapai *falah* di dunia akhirat.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa penelitian ini adalah suatu penyelidikan yang akan mengungkapkan, mengukur dan menganalisa bagaimana mahasiswa program studi ekonomi syariah UIN RIL angkatan 2016 sebagai pengguna dalam persepsi mereka terhadap uang elektronik (e-money) OVO sebagai alat transaksi dari perspektif ekonomi Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berlangsung hingga saat ini menawarkan kemudahan-kemudahan bagi manusia. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola hidup masyarakat dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Salah satu instrumen pembayaran nontunai yang saat ini sedang berkembang

---

<sup>4</sup> Nabila Aulia, Yusi, Retno, 2019, Analisis Value Terhadap Minat Penggunaan OVO di Malang Raya Menggunakan Consumption Value Model, *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 3, No. 5, hlm 4375

<sup>5</sup> Prof. Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 9

<sup>6</sup> Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag., *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 23.

di Indonesia adalah uang elektronik (electronic money) atau yang biasa disebut *e-money*.

Secara sederhana, menurut Bank Indonesia uang elektronik didefinisikan sebagai “alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu.”<sup>7</sup> Uang elektronik diciptakan untuk membantu konsumen agar dapat bertransaksi dengan lebih mudah, transaksi pembayaran menjadi lebih cepat dan efisien, pencatatan data keuangan personal secara otomatis, lebih aman dan memudahkan akses *e-commerce*. Dengan adanya uang elektronik, bagi Bank Indonesia dapat mengontrol perputaran uang di masyarakat sehingga inflasi dapat dikontrol dengan baik. Selain itu, Bank Indonesia dapat menghemat biaya operasional untuk memproduksi uang, baik uang kertas maupun uang logam yang mudah rusak.

*Electronic money* merupakan alat/instrumen pembayaran non tunai yang relatif baru. *Electronic money* memiliki beberapa kelebihan dibandingkan alat pembayaran elektronik yang lain, yaitu mengedepankan kecepatan, kemudahan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi. Sebagai instrumen pembayaran yang relatif baru di Indonesia, *e-money* bertujuan untuk mengurangi tingkat pertumbuhan penggunaan uang tunai. Perkembangan *e-money* mampu menciptakan tren *less cash society* yaitu suatu perilaku masyarakat yang menggunakan transaksi non tunai dengan memanfaatkan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh alat-alat transaksi tersebut.

Produk-produk alat pembayaran elektronik tersebut hadir dalam bentuk berbasis *chip* dan *server*. Alat pembayaran berupa uang elektronik berbasis *chip*, beberapa literatur menyebut uang elektronik jenis ini sebagai *e-money* atau *card-based product* adalah jenis uang elektronik yang menyisipkan media *chip* pada perangkat kartu sebagai alat pembayaran. Sedangkan uang elektronik berbasis server dalam beberapa literatur disebut sebagai *e-wallet* atau *software-based product* adalah jenis uang elektronik yang dikelola oleh pelayan untuk

---

<sup>7</sup> Bank Sentral Republik Indonesia, Edukasi Perlindungan Konsumen, 2018, <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/uang-elektronik/Pages/default.aspx>

mengoperasikan sistem pembayaran melalui media *barcode* yang terdapat di dalam aplikasi. Sistem pembayaran elektronik di Indonesia terus bertransformasi mengikuti kebutuhan sistem pembayaran di bisnis *e-commerce*. Tiap fitur tersebut tentu memiliki fungsi, karakteristik, dan keunggulan sendiri. Pesatnya penggunaan ponsel pintar di kalangan masyarakat mendorong perusahaan telekomunikasi juga ikut ambil bagian dalam melahirkan uang elektronik berbasis *server* berupa aplikasi ponsel.

Perkembangan uang elektronik di Indonesia kian pesat. Dikutip dari situs resmi bank sentral di Indonesia, Bank Indonesia sendiri telah memberikan izin 31 penerbit uang elektronik. Penerbitnya didominasi oleh bank dan perusahaan telekomunikasi. Berdasarkan Statistik Sistem Pembayaran Bank Indonesia, hingga Desember 2017 jumlah uang elektronik mencapai 90 juta instrumen. Jika dibandingkan dengan Desember 2016 yang sebanyak 51 juta, jumlah tersebut meningkat hampir dua kali lipat. Dari sisi transaksi, nominal per Desember 2017 mencapai Rp11,5 triliun atau tumbuh 64 persen dibanding Desember 2016 yang senilai Rp7,06 triliun.<sup>8</sup> Dikutip dari riset mengenai uang elektronik yang dilakukan oleh situs *tirto.id*, situs berita tersebut bekerja sama dengan Jakpat melakukan survey kepada 1.002 responden bahwa terlihat dari proporsi pria sebesar 51,20 persen dan wanita 48,80 persen. Sedangkan dari sisi usia, mayoritas responden dengan 38,42 persen berusia 26-35 tahun. Hanya 1,50 persen responden yang berusia di atas 45 tahun.<sup>9</sup>

Berdasarkan temuan dan data di atas jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang produktif selama Agustus 2017 sebesar 192 juta jiwa<sup>10</sup>, tentu uang elektronik sendiri belum

---

<sup>8</sup> Bisnis.com, *Tumbuh 64 Persen, BI: Transaksi Uang Elektronik Rp 11,5 Triliun di Tahun 2017*, 2018, (<https://bisnis.tempo.co/read/1061730/tumbuh-64-persen-bi-transaksi-uang-elektronik-rp-115-t-di-2017>)

<sup>9</sup> Dinda Purnamasari, *50,90 Persen Masyarakat Khawatirkan Penggunaan Data E-Money*, 2018, (<https://tirto.id/5090-masyarakat-khawatirkan-penggunaan-data-e-money-cy41>)

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik, *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu 2008-2017*, 2018, (<https://www.bps.go.id/statictable/2016/04/04%2000:00:00/1907/penduduk-berumur->



menyerap sebesar jumlah tersebut karena jumlah uang elektronik baru mencapai 90 juta instrumen hingga akhir 2017. Selisih tersebut jika dihitung dengan banyaknya populasi penduduk produktif di Indonesia adalah sebesar 102 juta jiwa belum menggunakan uang elektronik. Jika jumlah uang elektronik di Indonesia dibandingkan dengan jumlah pengguna aktif ponsel pintar sebesar 100 juta jiwa di mana 38,42 persen diantaranya merupakan generasi milenial yang diklaim sebagai mayoritas warganet atau netizen, maka didapatkan selisih antara jumlah pengguna aktif ponsel pintar dengan jumlah uang elektronik sebesar 10 juta jiwa belum minat menggunakan uang elektronik. Jumlah pengguna Internet di Indonesia pada Januari 2021 berdasarkan laporan data riset digital hootsuite adalah 202,6 juta orang dan terdapat 345,3 juta smartphone.<sup>11</sup> Berdasarkan data di atas, dapat diasumsikan bahwa penggunaan uang elektronik berbasis aplikasi yang masih tergolong rendah. Hal ini menjadi ironi karena uang elektronik yang bertujuan untuk mempercepat durasi transaksi dan mempermudah proses pembayaran apalagi tangan masyarakat kini lebih banyak waktu untuk menggunakan ponsel namun penggunaan uang elektronik di ponsel belum menyentuh seluruh pengguna ponsel pintar. Sehubungan dengan hal tersebut, penggunaan uang elektronik masih rendah padahal kemampuan untuk menggunakan smartphone sudah meningkat.

Perkembangan *e-money* sangatlah pesat, namun dalam implementasinya minat masyarakat untuk menggunakan *e-money* masih tergolong rendah. Bank Indonesia mengakui bahwa masyarakat di Indonesia telah terbiasa memakai uang kertas, sehingga sulit untuk berpindah kesistem uang digital. Oleh karenanya, kesadaran dari masyarakat haruslah ditingkatkan agar penggunaan *e-money* dapat terus dikembangkan.

---

15-tahun-ke-atas-menurut-provinsi-dan-jenis-kegiatan-selama-seminggu-yang-lalu-2008---2017.html

<sup>11</sup> Datareportal.com, Digital 2021: Indonesia, <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>

Menurut data BI, pada Agustus 2020 nilai nominal transaksi uang elektronik mencapai Rp17,23 triliun dengan volume 386,7 juta transaksi. Nilai itu meningkat dibandingkan Juli yang sebanyak 381,5 juta transaksi, senilai Rp16,09 triliun. Sepanjang tahun 2020, nilai transaksi uang elektronik tertinggi terjadi pada April yang senilai Rp17,55 triliun, meskipun volume transaksi hanya 324,8 juta.<sup>12</sup> Transaksi uang elektronik tercatat telah mencapai 22,68% dari total transaksi non tunai, jauh meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yang hanya mencapai 2,37%.<sup>13</sup>

Terdapat beberapa layanan dompet digital yang ada di Indonesia, sebagai contoh Linkaja milik BUMN, Gopay milik Gojek, Ovo milik Lippo Group, Dana milik EMTEK dan lain sebagainya. Dari salah satu produk uang elektronik berbasis *server*, OVO merupakan produk yang memberikan penawaran menarik. Ovo adalah aplikasi uang elektronik yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi dan juga kesempatan yang lebih besar untuk mengumpulkan poin di banyak tempat, terutama di penyedia layanan milik Lippo Group dan penyedia layanan yang bekerja sama dengan OVO.<sup>14</sup> OVO disebut sebagai dompet digital dengan nilai transaksi terbesar ke-2 di Indonesia. Merujuk data Bank Indonesia (BI)<sup>15</sup> yang dilansir oleh techinasia, dalam Laporan Kantor Pusat Bank Umum/LKPBU dan Laporan Selain Bank Umum/LSBU untuk tujuan Pengawasan berkala, pangsa pasar OVO mencapai 37% dari total transaksi dompet digital di Indonesia. Dalam data tersebut, total transaksi dari pembayaran digital pada semester pertama 2019 mencapai Rp 56,1 triliun. Akumulasi transaksi OVO berafiliasi dengan Grab dan Tokopedia mencapai Rp20,8 triliun.

---

<sup>12</sup> Bareksa.com, Transaksi Uang Elektronik Agustus Melesat Tembus Rp17,23 Triliun, Ini Data Historisnya, <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2020-10-13/transaksi-uang-elektronik-agustus-melesat-tembus-rp1723-triliun-ini-data-historisnya>

<sup>13</sup> Kompas.com, *Babak Baru Persaingan Layanan Uang Elektronik*, 2020, <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/03/180000726/babak-baru-persaingan-layanan-uang-elektronik?page=all>

<sup>14</sup> OVO, *About Us*, 2020, (<https://www.ovo.id/about>)

<sup>15</sup> Putra Muskita, *Nilai Transaksi OVO Dikabarkan Paling Besar di Antara Dompet Elektronik Lain*, 2020 <https://id.techinasia.com/ovo-pimpin-dompet-elektronik-indonesia>

Hasil UBS Global Research menunjukkan 31 persen masyarakat Indonesia memilih OVO sebagai platform pembayaran digital mereka sehari-hari, menjadikannya platform pembayaran digital dengan pangsa pasar terbesar di nusantara dan paling banyak dipakai oleh masyarakat pada tahun 2020, naik dari 20% sebelumnya di 2019.<sup>16</sup> Berkembangnya layanan finansial yang kini mencakup layanan asuransi, investasi serta pinjaman yang semuanya didukung oleh kenyamanan pembayaran digital OVO, telah meningkatkan manfaat yang dirasakan pengguna OVO. Hingga kini OVO hadir di 115 juta perangkat dan 426 kota, sementara jumlah merchant mitra OVO sudah menembus angka 1,2 juta di mana dua pertiganya merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Teknologi OVO bisa digunakan untuk melakukan pembayaran di berbagai *merchant* atau rekanan yang sudah bekerja sama dengan OVO. Cara pembayarannya juga cukup mudah. Anda tinggal memilih opsi “Scan” di halaman utama. Scan tersebut diarahkan ke *barcode* yang ada di berbagai *merchant* OVO. OVO mudah untuk digunakan karena transaksi pembayaran dapat diselesaikan dengan cepat hanya dalam hitungan detik dengan hanya cukup menunjukan scan pada mesin *Electronic Data Capture* (EDC) di mesin-mesin merchant yang telah bekerjasama dengan pihak OVO, pelanggan dapat merasakan kenyamanan dan juga merasa sangat praktis karena tidak perlu membawa uang tunai yang banyak dengan jumlah yang besar.

Beberapa mahasiswa FEBI (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) di UIN Raden Intan telah menerapkan penggunaan *e-money* untuk transaksi ekonomi yang terjadi di keseharian mereka seperti: penggunaan *e-money* saat naik kendaraan online dan juga saat berbelanja online disalah satu *E-Commerce*, beberapa *department store* seperti hypermart dan toko toko makanan yang berkerja sama dengan OVO. Akan tetapi pengembangan *e-money* khususnya OVO diduga masih belum optimal dikarenakan sebagian mahasiswa FEBI

---

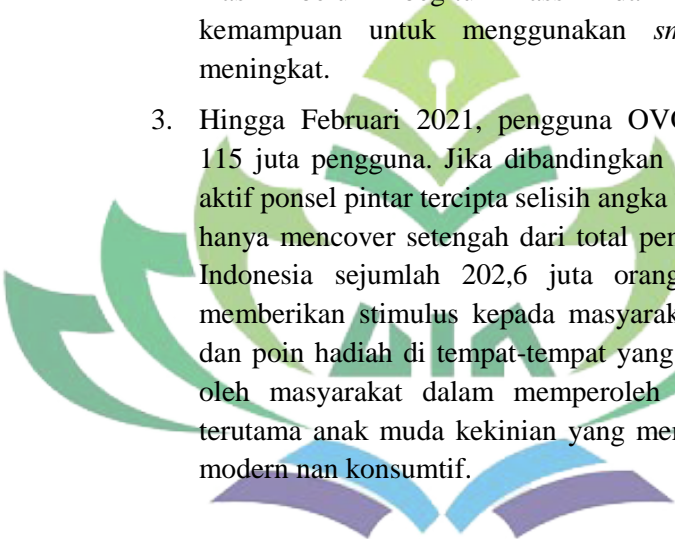
<sup>16</sup> Katadata.com, Kalahkan Gopay ShopeePay, OVO Pimpin Pasar Fintech 2020, <https://katadata.co.id/desyetyowati/digital/60377b097bb18/riset-kalahkan-gopay-dan-shopeepay-ovo-pimpin-pasar-fintech-2020>

masih terbiasa menggunakan uang tunai, belum meratanya informasi kepada mahasiswa mengenai aplikasi yang mendukung pembayaran melalui sistem e-money dan penggunaan perangkat *Electronic Data Capture* (EDC) yang belum optimal di berbagai merchant yang ada di Kota Bandar Lampung.

Kesiapan dan kemauan masyarakat untuk menerima produk *e-money* merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan sebelum produk tersebut dikembangkan supaya pengembangan *e-money* dapat berhasil. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi mengenai penggunaan e-money sebagai suatu alat yang sah digunakan dalam bertransaksi ditinjau dari ekonomi keuangan islam. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa dalam menggunakan e-money untuk bertransaksi dalam hal ini didukung oleh banyaknya tempat makan yang belum memfasilitasi atau tidak tersedianya penggunaan e-money.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan dengan anggapan bahwa FEBI adalah tempat dimana kajian terhadap uang elektronik ini dipelajari oleh mahasiswa secara khusus karena berkaitan dengan keilmuan mereka. Secara spesifik, mahasiswa angkatan 2016 jurusan ekonomi Syariah dipilih karena mereka adalah angkatan yang sudah bertahun-tahun mempelajari ekonomi Islam di kampus sehingga cukup memiliki keilmuan dan wawasan yang memadai sehingga memiliki pandangan terhadap uang elektronik ini yang menjadikan mereka cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian dan pertimbangan bahwa mahasiswa merupakan pengguna OVO, yang mempunyai potensi tingkat menengah dalam pengembangan instrumen pembayaran non tunai (*e-money*) karena mereka adalah generasi muda milenial yang melek teknologi dan sudah mengenal serta menggunakan e money sejak awal perkembangannya di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Ovo Sebagai Alat Transaksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN Raden Intan Lampung)”.  


### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan uang elektronik berbasis aplikasi yang makin meningkat setiap tahunnya.
2. Penggunaan uang elektronik di masyarakat Lampung masih belum begitu massif dan merata padahal kemampuan untuk menggunakan *smartphone* sudah meningkat.
3. Hingga Februari 2021, pengguna OVO baru mencapai 115 juta pengguna. Jika dibandingkan dengan pengguna aktif ponsel pintar tercipta selisih angka yang masih relatif hanya mencakup setengah dari total pengguna internet di Indonesia sejumlah 202,6 juta orang. Padahal OVO memberikan stimulus kepada masyarakat berupa diskon dan poin hadiah di tempat-tempat yang kerap dikunjungi oleh masyarakat dalam memperoleh barang dan jasa terutama anak muda kekinian yang memiliki gaya hidup modern dan konsumtif.

Pembatasan masalah ini dilakukan agar mendapatkan penelitian yang fokus pada permasalahan yang akan diteliti sehingga ruang lingkup penelitian ini tidak luas dan menghindari hasil yang tidak diinginkan serta menyimpang dari permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu mengenai persepsi mahasiswa terhadap e-money OVO dan penggunaan sebagai alat transaksi. Ruang lingkup objek penelitian ini terbatas hanya di lingkungan kampus (akademik) dan pengguna usia muda yakni mahasiswa angkatan 2016 program



studi ekonomi syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa program studi ekonomi syariah FEBI UIN RIL Angkatan 2016 terhadap penggunaan uang elektronik (e-money) OVO sebagai alat transaksi?
2. Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa program studi ekonomi syariah FEBI UIN RIL Angkatan 2016 terhadap penggunaan OVO sebagai alat transaksi dalam perspektif Ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa FEBI UIN RIL Angkatan 2016 terhadap penggunaan OVO sebagai alat transaksi.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa FEBI UIN RIL Angkatan 2016 terhadap penggunaan OVO sebagai alat transaksi dalam perspektif Ekonomi Islam

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dapat memberikan manfaat sebagai referensi pengembangan ilmu terkait topik penelitian yang sama dengan penelitian ini.
  - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para akademisi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai tolok ukur daya serap yang diperoleh selama perkuliahan dalam hal tingkat pemahaman dan kemanfaatan terhadap penggunaan *e-money*.

### b. Bagi Bank Indonesia

Memberikan masukan akan gambaran kondisi persepsi masyarakat terhadap uang elektronik dan tingkat penggunaannya dalam transaksi sehari-hari sehingga dapat dirumuskan kebijakan dan pengawasan yang tepat untuk penyelenggara jasa pembayaran elektronik

### c. Bagi perusahaan penerbit uang elektronik atau *e-money*

Memberikan penjelasan terkait dengan karakteristik yang mempengaruhi penggunaan layanan *e-money* oleh masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan penerbit dalam hal khususnya produk *e-money*.

### d. Bagi Pengguna

Melalui penelitian ini konsumen dapat mendapatkan informasi dan lebih tahu mengenai serbi serbi layanan uang elektronik OVO dan menjadi bahan untuk meningkatkan literasi keuangan guna membangun kesadaran untuk memanfaatkan transaksi non-tunai yang lebih memudahkan.

## G. Kajian Penelitian Dahulu yang Relevan

Berdasar hasil tinjauan berbagai literatur, dibawah ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan tulisan ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Firman Ramadhan, Andrian Budi Prasetyo, Lala Irviana (2016) dengan judul jurnal, “Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan E-Money”. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data survey dan teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa persepsi mudah digunakan dan dan persepsi keamanan serta persepsi risiko secara signifikan mempengaruhi minat penggunaan.<sup>17</sup>

Di sisi lain, dalam penelitian dengan metode kualitatif yang dilakukan oleh Aliyya La Aba Wastakbaru dengan judul “Analisis Pandangan Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) T-Cash Sebagai Alat Transaksi Pada Pelanggan Telkomsel (Tinjauan Ekonomi Keuangan Islam).<sup>18</sup> Setelah melalui hasil interview pada beragam kalangan masyarakat, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan e-money t-cash sebagai alat transaksi pelanggan telkomsel dilihat dari tinjauan Ekonomi Keuangan Islam meyakinkan pengguna untuk menggunakan layanan pembayaran melalui e-money t-cash sudah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia dan DSN MUI.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Maghfira dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Pembayaran Go-Pay (Studi Kasus : Mahasiswa Di Yogyakarta).<sup>19</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) menunjukkan hasil bahwasanya kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

---

<sup>17</sup> Adi Firman Ramadhan, Andrian Budi Prasetyo dan Lala Irviana, “Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan E-Money”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, 2016

<sup>18</sup> Aliyya La Aba Wastakbaru, *Analisis Pandangan Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) T-Cash Sebagai Alat Transaksi Pada Pelanggan Telkomsel (Tinjauan Ekonomi Keuangan Islam)*, Skripsi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018, tidak dipublikasikan

<sup>19</sup> Maghfira, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Pembayaran Go-Pay (Studi Kasus : Mahasiswa Di Yogyakarta)*, Skripsi pada Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018, tidak dipublikasikan

persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Kepercayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi risiko. Sedangkan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Go-Pay. Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap penggunaan Go-Pay. Hasil yang hampir serupa juga ditunjukkan oleh Penelitian dengan yang dilakukan oleh Rurie Wiedya Rahayu (2018) dengan judul skripsi, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Inovasi Teknologi Terhadap Aplikasi Go Pay dari PT. Gojek Indonesia”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan angket dan kuesioner kemudian diuji dengan menggunakan program PLS dan IBM SPSS Statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan inovasi teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan gopay. Sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan go pay. Lalu variabel minat menggunakan gopay berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan go pay.<sup>20</sup>

Kemudian dalam objek penelitian yang menggunakan OVO yakni penelitian yang dilakukan oleh Nurits Nadia Khafiyah (2018) dengan judul Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Uang Elektronik Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)<sup>21</sup> dengan variabel bebas adalah persepsi dan variabel bebas minat. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian *survey*. Hasil uji analisis regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel persepsi mahasiswa mengenai uang elektronik terhadap minat menggunakan aplikasi ovo. Minat menggunakan aplikasi ovo

---

<sup>20</sup> Rurie Wiedya Rahayu, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Inovasi Teknologi Terhadap Aplikasi Go Pay dari PT. Gojek Indonesia (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta)*, Skripsi pada Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018, tidak dipublikasikan

<sup>21</sup> Nurits Nadia Khafiya, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Uang Elektronik Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Ovo (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018, tidak dipublikasikan

dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan inovasi teknologi.

Dalam konteks penggunaan teknologi terdapat beberapa penelitian yang mendukung, antara lain karya dari Maya Indriastuti dan Rizki Herdian Wicaksono (2014) dengan judul “Influencers e-money in Banking Sectors” dengan variabel Independen: Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, keinovatifan teknologi, dan persepsi kredibilitas dan variabel dependen: Penggunaan nyata (Actual Use). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan keinovatifan teknologi sesuai dengan hipotesis peneliti, signifikan terhadap variabel penggunaan nyata e-money. Hanya variabel persepsi kredibilitas yang berbeda dengan hipotesis menghasilkan nilai positif dan berpengaruh terhadap penggunaan e-money.<sup>22</sup> Lalu penelitian Langelo dengan judul “Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use , Perceived Risk Impact to Lecturers ’ Internet Banking Adoption” menyimpulkan bahwa Persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan internet banking.<sup>23</sup>

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaan dari semua penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu persepsi dan juga ada beberapa penelitian yang menggunakan variabel penggunaan sesungguhnya (actual use) teknologi. Hal yang membedakan adalah penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi Islam yang dilaksanakan dalam ruang lingkup objek penelitian mahasiswa ekonomi syariah yang sudah sedikit banyak mengenal teknologi keuangan dimana pada penelitian lainnya dilaksanakan pada mahasiswa latar belakang program studi umum atau masyarakat awam. Penelitian-penelitian yang ada sebelumnya

---

<sup>22</sup> M Indriastuti, RH Wicaksono, *Influencers E-money in Banking Sector*, South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law 4 (2), 10-17

<sup>23</sup> A. S. E Langelo,... *Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , Perceived Risk Impact to Lecturers ’ Internet Banking Adoption*. EMBA, 66 1(4), 2013, 1571–1580.



lebih banyak membahas tentang pengaruh persepsi terhadap minat sedangkan pada penelitian ini berusaha untuk melihat keterkaitan antara persepsi terhadap penggunaan aplikasi OVO. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana persepsi mahasiswa program studi ekonomi syariah terhadap OVO dan bagaimana pengaruhnya terhadap penggunaan OVO sebagai alat transaksi.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang disusun sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini merupakan pembuka dari skripsi ini yang menjelaskan penegasan variabel dalam judul, data-data dan fenomena yang latar belakang penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang akan didapatkan penelitian serta tinjauan literatur penelitian sebelumnya yang relevan dengan tugas akhir ini.

### **BAB II: Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis**

Bab ini berisi berbagai teori ataupun pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan penelitian, disarikan dari kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini seperti teori mengenai persepsi, konsep uang dan uang elektronik (e-money), tinjauan ekonomi Islam terhadap e-money, teori penggunaan teknologi informasi, sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk indikator pengujian serta hipotesis yang diajukan.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini didalamnya menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, objek penelitian, deskripsi variabel, serta teknis pengolahan data yang mencakup berbagai proses uji dalam analisis data.

### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini mendeskripsikan data penelitian dan menampilkan hasil analisis dari pengolahan data instrumen penelitian, temuan empiris yang didapat serta hasil pengujian hipotesis dan interpretasi hasil dari penelitian ini

#### BAB V: Penutup

Bab ini menjadi akhir dari skripsi yang berisikan simpulan dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Persepsi**

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal dalam lapangan penginderaan seseorang. Dengan kata lain, persepsi sebagai proses pencocokan informasi yang didapat dengan “pola” yang sudah tersimpan dalam otak manusia.<sup>24</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap individu untuk mengetahui dan memahami informasi tentang dunia sekeliling dengan bantuan alat indera. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu ke dalam otak, sehingga timbullah makna tentang objek itu pada dirinya yang dinamakan persepsi.

Setelah merumuskan definisi dari persepsi di atas, selanjutnya dalam penerapannya pada penelitian ekonomi dan bisnis, landasan teori yang umum digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap suatu produk adalah teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis.<sup>25</sup> Konsep model penerimaan teknologi menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari persepsi dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem informasi. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang

---

<sup>24</sup> Rodiyah dan Rohai Inah Indrakasih, *Persepsi Dan Harapan Pemustaka Terhadap Pengembangan Sistem Manajemen Perpustakaan Uin Raden Intan Di Era Covid 19 Menuju New Normal Lifestyle*, Jurnal Pustaka Budaya, Vol. 7, No. 2. Juli 2020, 117, <https://doi.org/10.31849/pb.v7i2.4178>

<sup>25</sup> Davis, F. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Technology*. *Management Information System*, 13(3) 1989, 319–340.

menjadi pendorong sikap individu tersebut. Berdasarkan teori tersebut, terdapat indikator-indikator persepsi yang menentukan penggunaan suatu aplikasi teknologi yakni sebagai berikut:

### 1. Persepsi Manfaat

Davis mendefinisikan persepsi manfaat sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana pengguna percaya apabila menggunakan sistem teknologi tertentu maka akan memberikan suatu keuntungan bagi mereka.<sup>26</sup> Persepsi manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya.

Rahmatsyah mengartikan persepsi kemanfaatan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya.<sup>27</sup> Kinerja yang dipermudah ini dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari segi fisik maupun non fisik, seperti hasil yang diperoleh akan lebih cepat dan dengan hasil yang lebih memuaskan dibandingkan dengan tidak menggunakan produk dengan teknologi baru tersebut.

Thompson dalam Silaen menyebutkan bahwa individu akan menggunakan teknologi informasi jika orang tersebut mengetahui manfaat atau kegunaan (usefulness) positif atas penggunaannya.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, *perceived usefulness* menunjukkan penilaian subjektif dari kegunaan yang ditawarkan oleh aplikasi dompet elektronik untuk mempermudah mendapatkan jasa yang diinginkannya Gefen dalam Priyono.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Davis, F. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Technology*. *Management Information System*, 13(3) 1989, 319–340.

<sup>27</sup> Deni Rahmat Syah, *Analisa FaktorFaktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk Baru (Studi Kasus :Uang Elektronik Kartu Flazz BCA)*, Universitas Indonesia, 2011

<sup>28</sup> E. Silaen dan B. Prabawani, *Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Wallet Dan Persepsi Manfaat Serta Promosi Terhadap Minat Beli Ulang Saldo E-Wallet OVO*, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, vol. 8 no. 4 Oct. 2019, 155-163.

<sup>29</sup> Priyono, *Analisis Pengaruh Trust dan Risk dalam Penerimaan Teknologi Dompet Elektronik Go-Pay*. *Siasat Bisnis*, 21(1), 88–106. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art6>

Adapun dimensi persepsi manfaat sistem bagi pemakainya menurut Davis<sup>30</sup>, yaitu:

- a. Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu (improves job performance)
- b. Penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktivitas individu (increases productivity)
- c. Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektivitas (enhances effectiveness)
- d. Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (the system is usefull)

## 2. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan dimaknai sebagai keyakinan akan kemudahan<sup>31</sup>, yaitu tingkatan dimana user percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Intensitas dan interaksi antara pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan. Persepsi kemudahan menunjukkan seberapa jauh seorang pengguna teknologi berpandangan bahwa teknologi tersebut tidak banyak memerlukan upaya yang rumit. Sikap individu yang mendukung penggunaan teknologi sistem informasi yang ditunjukan dari persepsi akan kemudahannya secara otomatis mendorong pemanfaatan serta penggunaan teknologi sistem informasi tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemudahan sistem pembayaran elektronik seperti OVO akan mengurangi usaha dalam hal ini mengindikasikan sistem pembayaran elektronik memberikan kemudahan bagi pemakai dibandingkan dengan pemakai yang tidak menggunakan sistem pembayaran elektronik.

---

<sup>30</sup> Davis, *op. cit*

<sup>31</sup> *Ibid*



Indikator untuk mengukur persepsi kemudahan uang elektronik menurut Wijayanti<sup>32</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Mudah untuk mempelajari
- b. Mudah bertransaksi dimanapun
- c. Mudah melakukan top – up

### 3. Persepsi Resiko dan Keamanan

Pavlou mendefinisikan persepsi resiko sebagai kepercayaan subyektif dari pengguna bahwa terdapat kemungkinan terjadinya risiko untuk mengalami kerugian ketika menggunakan layanan aplikasi dompet elektronik.<sup>33</sup> Jebran dan Dipankar mengidentifikasi bahwa keamanan, privasi dan risiko keselamatan yang dikeluarkan yang dapat mempengaruhi persepsi pelanggan dari aktivitas umum penggunaan teknologi keuangan.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Peter dan Olson dalam Rahmadi, persepsi risiko yang dialami konsumen dipengaruhi oleh dua hal yaitu, seberapa besar hal tidak menyenangkan yang disebabkan oleh konsekuensi negatif yang terjadi dan konsekuensi negatif yang akan terjadi.<sup>35</sup> Dengan demikian keamanan dan privasi, menunjukkan tingkat keamanan dan privasi pada saat menggunakan e-money untuk bertransaksi.

---

<sup>32</sup> Wijayanti, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Menggunakan E-money (Studi kasus : Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)*, Universitas Islam Indonesia, 2017

<sup>33</sup> P. A. Pavlou *Consumer Acceptance of Electronic Commerce : Integrating Trust and Risk with the Technology Acceptance Model. International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134.

<sup>34</sup> Jebran, K. & Dipanker, A. *Consumer's Perception on General Banking Activities of Commercial Banks: A Study in the Banking Context of Bangladesh. European Journal of Business and Management* 2012, 4(7).

<sup>35</sup> Heksawan Rahmadi. *Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian ECommerce Pada Tokopedia.Com Di Jakarta Pusat. Jurnal Reformasi* Volume 3, No. 1. 2016

Dalam penelitian yang dilakukan Waspada<sup>36</sup>, tingkat keamanan dan resiko ini diukur dengan indikator:

- a. Tidak khawatir memberikan informasi,
- b. Kepercayaan bahwa informasi dilindungi, dan
- c. Kepercayaan bahwa keamanan uang yang ada di dalam alat elektronik terjamin pada saat transaksi

#### 4. Persepsi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalifahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya melalui potensi panca indera yang lengkap dan hati untuk merasa serta pikiran untuk berpikir.<sup>37</sup>

Panca indera diciptakan oleh Allah sebagai alat utama dalam proses persepsi manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia

<sup>36</sup> Ika Putera Waspada, *Percepatan Adopsi Sistem Transaksi Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Aksesibilitas Layanan Jasa Perbankan*” Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.16, No. 1 Januari 2012, hlm. 122-131

<sup>37</sup> Lili Aulia Rahmi, *Persepsi Para Psikolog terhadap Ruqyah Syar’iyyah di Kalimantan Selatan*, Skripsi (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari 2015 ), 11.

memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (QS. As-Sajdah: 9)

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

Kemudian, ada beberapa ayat di bawah ini mewakili tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi, antara lain:

a. Penglihatan

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا  
فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ  
فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ  
سَنَا بَرْقُهُ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَرِ ﴿٤٣﴾

Artinya: Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan. (QS. An-Nur: 43)

b. Pendengaran

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ  
اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: (yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat. (QS. Az-Zumar: 18)

c. Penciuman

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ﴿١٢﴾

Artinya: dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya. (QS. Ar-Rahman: 12)

Pada akhirnya, persepsi dalam pandangan Islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal. Kemudian, persepsi mahasiswa tentang OVO yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah pandangan atau pengetahuan mereka tentang bagaimana hukum penggunaan OVO menurut perspektif ekonomi Islam.

Menurut Syam dalam Noni Rozaini ada beberapa indikator yang mendasari persepsi mahasiswa tentang ekonomi syariah<sup>38</sup> yaitu:

- a. Memberi arti tentang ekonomi syariah
- b. Melihat perbedaan ekonomi syariah dengan ekonomi lainnya
- c. Menyadari pentingnya memahami ekonomi syariah
- d. Menerima informasi tentang ekonomi syariah
- e. Terangsang untuk mempelajari ekonomi syariah

## **B. Konsep Uang**

### **1. Pengertian Uang**

Definisi uang dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu definisi uang menurut hukum dan definisi uang menurut fungsinya. Uang menurut hukum merupakan suatu yang telah ditetapkan oleh undang-undang sebagai alat yang sah digunakan untuk bertransaksi dalam kegiatan perdagangan. Sedangkan uang yang dilihat menurut fungsi merupakan sesuatu yang secara umum dapat diterima dalam kegiatan transaksi perdagangan serta dapat juga digunakan dalam pembayaran hutang-piutang.<sup>39</sup>

Solikin menjelaskan ada empat fungsi dasar uang, sebagai berikut:<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Noni Rozaini, *Persepsi Siswa Tentang Ekonomi Syariah Dan Hubungannya Dengan Minat Mempelajari Ekonomi Syariah*, Jurnal Ekonomikawan, vol. 16, no. 2, 2016, 2 doi:10.30596/ekonomikawan.v16i2.940.

<sup>39</sup> Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: PT Ideks, 2004), 41.

<sup>40</sup> Suseno Soliki, *Uang: Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian*, (Jakarta: Pusat Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, 2002), 3.

a. Uang sebagai alat tukar (means of exchange)

Dengan fungsi uang sebagai alat tukar seseorang dapat secara langsung menukarkan uang tersebut dengan barang yang dibutuhkan kepada orang lain yang menghasilkan barang tersebut, sehingga seseorang tersebut dapat memenuhi kebutuhannya.

b. Uang sebagai alat penyimpanan nilai (store of value)

Manusia dengan sifat gemar mengumpulkan dan menyimpan kekayaan dalam bentuk barang-barang berharga yang dapat dipergunakan dimasa yang akan datang, walaupun kekayaan yang dapat disimpan beragam bentuknya dan uang merupakan salah satu pilihan untuk menyimpan kekayaan.

c. Uang sebagai satuan hitung (unit of account)

Apabila satuan hitung tidak ada, dapat dibayangkan kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap suatu barang. Dengan adanya uang, tukar-menukar dan penilaian terhadap suatu barang akan lebih mudah dilakukan sehingga dengan adanya uang pertukaran antara dua barang yang berbeda fisik dapat dilakukan.

d. Uang sebagai ukuran pembayaran yang tertunda (standard for deferred payments)

Fungsi uang disini terkait dengan transaksi pinjam meminjam, dimana uang digunakan untuk menghitung jumlah pembayaran pinjaman tersebut.

Benda yang dipergunakan dan diterima sebagai alat pembayaran dalam sistem perekonomian pada umumnya adalah benda yang dianggap berharga dan mempunyai kegunaan untuk dikonsumsi atau keperluan produksi. Benda yang digunakan sebagai uang tersebut pada umum mudah dibawa dan tidak mudah rusak atau tahan lama.

Penggunaan benda sebagai alat tukar yang selanjutnya dikenal dengan sebutan uang, pada mulanya hanya didasarkan pada kesepakatan di antara masyarakat yang mempergunakannya. Suatu



benda hanya dapat digunakan sebagai alat tukar setelah disepakati secara umum oleh masyarakat yang bersangkutan, sebagian atau hampir setiap orang harus mau menerima benda tersebut sebagai alat yang dapat digunakan untuk membayar barang yang diperdagangkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan sangat lama, telah berabad-abad berbagai benda dikembangkan sebagai alat pertukaran atau alat pembayaran yang dapat digunakan dalam perdagangan. Benda tersebut dapat berupa kulit kerang, batu permata, gading, telur, garam, beras, binatang ternak, atau benda-benda lainnya.<sup>41</sup>

Sejarah juga mencatat bahwa penjaminan uang kertas yang beredar oleh simpanan logam berharga, seperti emas di bank negara, mengalami pasang surut, sejalan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung. Uang kertas yang sudah beredar bahkan sempat tidak dijamin sama sekali dengan simpanan emas sesaat setelah Perang Dunia I. Kemudian sesaat setelah Perang Dunia II, 44 negara mayoritas yang dipelopori oleh Amerika Serikat sepakat untuk mengaitkan kembali mata uang di dunia (dollar Amerika) dengan emas. Kesepakatan tersebut dikenal dengan kesepakatan Bretton Woods. Dalam perkembangannya, kesepakatan tersebut hanya bertahan selama seperempat abad. Sebagai akibat semakin besarnya kegiatan transaksi pasar uang dan barang yang tidak mungkin memadai lagi apabila dibiayai dengan emas, kesepakatan Bretton Woods akhirnya dibatalkan pada tahun 1971. Dengan demikian, sejak saat itu pula mata uang dunia tidak dikaitkan sama sekali dengan emas.<sup>42</sup>

## 2. Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam secara etimologi uang berasal dari kata *al-nāqdu-nuqud*, *al-nāqdu* berarti yang baik dari dirham, menggenggam dirham, dan *al-naqdu*, yang berarti tunai. Kata *nuqud* tidak terdapat dalam al-quran dan hadist karena bangsa Arab tidak menggunakan *nuqud* untuk menunjukkan harga. Mereka menggunakan kata *dinar* untuk menunjukkan mata uang yang terbuat dari emas dan kata

---

<sup>41</sup> Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2007), 6.

<sup>42</sup> Suseno, *op. cit.*, 7

dirham untuk alat tukar yang terbuat dari perak. Mereka juga menggunakan wariq untuk menunjukkan dirham perak, kata 'ain untuk menunjukkan kata dinar emas, sementara kata fulus (uang tembaga) adalah alat tukar tambahan yang digunakan untuk membeli barang-barang murah.<sup>43</sup>

Uang adalah standar kegunaan yang terdapat pada barang dan tenaga. Uang didefinisikan sebagai sesuatu yang dipergunakan untuk mengukur setiap barang dan tenaga, perkiraan nilai barang dan jasa dinyatakan dengan satuan, maka satuan inilah yang menjadi standar yang dipergunakan untuk mengukur kegunaan barang dan tenaga yang kemudian menjadi alat tukar (medium of exchange) dan disebut dengan satuan uang.<sup>44</sup>

Rahmat Ilyas, dalam jurnal bisnis dan manajemen Islam vol.4, menyebutkan bahwa agar masyarakat menerima dan menyetujui penggunaan benda sebagai uang maka harus memenuhi 2 (dua) syarat sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Syarat psikologis, yaitu benda yang dianggap uang harus dapat memuaskan bermacam-macam keinginan dari orang yang memilikinya sehingga semua orang mau mengakui dan menerimanya.
- b. Syarat teknis dimana syarat yang melekat pada uang harus memenuhi syarat diantaranya: tahan lama dan tidak mudah rusak, mudah dibagi-bagi tanpa mengurangi nilai, mudah dibawa, nilainya relatif stabil, jumlahnya tidak berlebihan, dan terdiri atas berbagai nilai nominal.

Adiwarman Karim menjelaskan konsep uang dalam Islam<sup>46</sup>, di dalam Islam uang adalah flow concept, dimana uang harus mengalir

---

<sup>43</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 279.

<sup>44</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perseptif Islam*, Penerjemah Moh. Maghfur Wahid. (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), 297.

<sup>45</sup> Rahmat Ilyas, *Konsep uang dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Bangka Belitung: Jurnal STAIN Syaikh Abdurrahman Siddiq, 2016), 37.

<sup>46</sup> Adiwarman Karim. (2007). *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 53.

dan tidak boleh mengendap atau menimbun hanya pada suatu tempat saja, Islam tidak mengenal motif kebutuhan uang untuk spekulasi karena tidak diperbolehkan. Uang adalah barang publik, milik masyarakat, oleh karenanya penimbunan uang yang dibiarkan tidak produktif berarti mengurangi jumlah uang yang beredar, yang akan berdampak pada kelesuan ekonomi atau stagnansi. Dalam Islam uang berfungsi sebagai media pertukaran, namun uang bukan merupakan sebuah komoditi. Dalam istilah ekonomi klasik disebutkan bahwa uang tidak memberikan kegunaan langsung yang artinya jika uang digunakan untuk membeli barang, maka barang itu yang akan memberikan kegunaan.

Uang adalah unsur penting dan faktor paling strategis dalam berfungsinya sistem keuangan manapun. Status, nilai, peran dan fungsi uang dalam keuangan Islam berbeda dari keuangan konvensional. Dalam sistem konvensional, uang dianggap sebagai komoditas yang dapat dijual, dibeli dan disewakan atas suatu keuntungan atau uang sewa yang harus dibayarkan oleh satu pihak, tanpa memandang penggunaan atau peran uang yang dipinjamkan di tangan peminjam. Para ahli dalam perekonomian Islam mengakui manfaat uang sebagai media pertukaran. Pelanggaran atas riba *Al-Fadl* dalam Islam adalah langkah menuju transisi ke suatu perekonomian uang dan juga suatu upaya yang diarahkan untuk membuat transaksi barter bersifat rasional dan bebas dari elemen ketidakadilan serta eksploitasi.<sup>47</sup>

Dalam Islam, uang dipandang sebagai alat tukar, bukan suatu komoditi. Menurut Abdul Manan<sup>48</sup>, peranan uang ini dimaksudkan untuk melenyapkan ketidakadilan, ketidakjujuran, dan pengisapan dalam ekonomi tukar-menukar (barter). Karena dalam sistem barter ditemukan adanya unsur ketidakadilan yang digolongkan sebagai riba *Fadhl*, yang dilarang dalam Islam. Uang dapat memainkan peranan penting sebagai suatu unit akun dan sebagai suatu kumpulan nilai

---

<sup>47</sup> Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance: A-Z Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), 41.

<sup>48</sup> Abdul Mannan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (Yogyakarta, Dana Bhakti Wakaf, 1995), 162-163

dalam ekonomi islam. Uang juga memainkan peranan sosial dan religius yang khusus, karena ia merupakan ukuran terbaik untuk menyalurkan daya beli dalam bentuk pembayaran transfer kepada si miskin. Arti religius disini dilihat dari peranan uang yang pada kenyataan bahwa ia memungkinkan menghitung nisab dan menilai jenis zakat dengan tepat. Sebagai fungsi sosial uang menahan atau mencegah eksploitasi terbuka yang terkandung dalam keadaan tawar-menawar.

Menurut teori ekonomi Islam, motif yang mempengaruhi manusia untuk mendapatkan dan memiliki uang adalah untuk kegiatan transaksi (money demand for transaction) dan motif berjaga-jaga (money demand precautionary). Kenyataannya seseorang perlu menyimpan uangnya untuk menghadapi hal-hal yang tak terduga, baik disimpan dirumah untuk menghadapi kebutuhan jangka pendek maupun ditabung di bank, atau diinvestasikan dalam bentuk saham. Jika seseorang menyimpan uangnya di bank, secara bisnis uang akan selalu berputar dan beredar dalam perekonomian.<sup>49</sup>

## **C. Uang Elektronik**

### **1. Pengertian Uang Elektronik**

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik, yang dimaksud dengan uang elektronik adalah instrumen pembayaran yang telah memenuhi unsur sebagai berikut :

- a. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.
- b. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip.

---

<sup>49</sup> Rahmat Ilyas, Op. cit

- c. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur perbankan.<sup>50</sup>

## 2. Tipe Uang Elektronik

Menurut Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran Biro Pengembangan Sistem Pembayaran Nasional Bank Indonesia dalam Rachmadi, dilihat dari medianya ada dua tipe uang elektronik, yaitu :

- a. Prepaid card, sering disebut juga electronic purses atau chip based product, dengan karakteristik sebagai berikut :
  - 1) “Nilai elektronis” disimpan dalam suatu chip (integrated citrcuit) yang tertanam pada kartu.<sup>51</sup> Di dalam chip ini di-instal operasting system dan aplikasi yang akan berfungsi sebagai alat pengendalian transaksi seperti perhitungan dan penyimpanan data.<sup>52</sup>
  - 2) Mekanisme pemindahan dana dilakukan dengan meng-insert kartu ke suatu alat tertentu (card reader).<sup>53</sup>
- b. Prepaid software, sering disebut juga digital cash atau server based product, dengan karakteristik sebagai berikut:
  - 1) “Nilai elektronis” disimpan dalam suatu hard disk yang terdapat dalam personal computer (PC) atau smartphone yang dijalankan dengan operating system.
  - 2) Mekanisme pemindahan dana dilakukan melalui suatu jaringan komputer elektronikasi seperti internet, pada saat melakukan pembayaran.

---

<sup>50</sup> Bank Sentral Republik Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik, BAB I, Pasal 1*, 2018, h. 3, (<https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/Documents/PBI-200618.pdf>).

<sup>51</sup> Rachmadi Usman, “Karakteristik Uang Elektronik dalam Sistem Pembayaran”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 32, No. 1, 2017, h. 140-141.

<sup>52</sup> Nur Diana, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money di Indonesia”, *Skripsi* pada Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018, h. 14, tidak dipublikasikan

<sup>53</sup> Rachmadi Usman, *loc.cit*

- c. Pengguna memiliki akun online uang elektronik yang dapat diakses melalui smartphone atau computer dan transaksi (transfer uang) yang dilakukan melalui akun ini. Bahkan saat ini sudah banyak produk uang elektronik berbasis *software online* yang dikeluarkan oleh perusahaan non-bank.<sup>54</sup>

### 3. Jenis dan Batas Uang Elektronik

- a. Uang elektronik registered, merupakan data identitasnya terdaftar pada penerbit uang elektronik. Batas maksimum nilai uang elektronik yang disimpan pada media chip atau server untuk jenis registered sebesar Rp. 10.000.000 (Lima Juta Rupiah).
- b. Uang elektronik unregistered, merupakan data identitasnya tidak terdaftar pada penerbit uang elektronik. Batas maksimum nilai uang elektronik yang tersimpan pada media chip atau server untuk jenis unregistered sebesar Rp 2.000.000 (Dua Juta Rupiah).<sup>55</sup>

### 4. Kelebihan Uang Elektronik

Dalam Ajeng, kelebihan uang elektronik jika dibandingkan dengan uang tunai maupun alat pembayaran lainnya<sup>56</sup>, yaitu :

- a. Lebih cepat untuk transaksi dan nyaman saat menggunakannya dibandingkan dengan uang tunai, khususnya untuk transaksi kecil (micro payment) sehingga tidak perlu menyediakan uang yang pas untuk suatu transaksi atau tidak perlu menyediakan uang untuk kembalian dan uang elektronik dapat menghindari terjadinya salah perhitungan saat transaksi.

---

<sup>54</sup> Nur Diana, *op.cit.*, h. 14-15

<sup>55</sup> Bank Sentral Republik Indonesia, *Edukasi Perlindungan Konsumen*, 2018, (<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/uang-elektronik/Pages/default.aspx>).

<sup>56</sup> Ajeng Nurmalasari, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan T- Cash pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia", *Skripsi* pada Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018, h. 20, tidak dipublikasikan



- b. Waktu transaksi yang diperlukan saat menggunakan uang elektronik relatif lebih singkat jika dibandingkan saat menggunakan kartu kredit ataupun debit karena tidak melakukan proses tanda tangan dan PIN.
- c. Jumlah uang (electronic value) dapat diisi melalui kartu yang telah disediakan dan bekerjasama melalui penerbit kartu.

## 5. Kekurangan Uang Elektronik

Kelemahan dari uang elektronik yaitu dari suatu sistem atau produk yang berinteraksi dan berfungsi dengan produk atau sistem yang lain sehingga tanpa batasan melalui akses atau implementasi. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan uang elektronik, permasalahan yang dihadapi adalah instrumen uang elektronik yang telah dikeluarkan oleh salah satu penerbit yang tidak bisa digunakan dalam pembayaran penerbit merchant yang lainnya.<sup>57</sup>

## 6. Manfaat Uang Elektronik

Pengguna uang elektronik sebagai alat pembayaran dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi.
- b. Tidak menerima uang kembalian dalam berbentuk barang.
- c. Uang elektronik juga bisa bermanfaat untuk pembayaran seperti transportasi, parkir, tol, dll.

## 7. Resiko Uang Elektronik

Terdapat beberapa risiko yang perlu disikapi dalam penggunaan uang elektronik yaitu sebagai berikut:

---

<sup>57</sup> Indrawan Firdauzi, “Pengaruh Kemampuan Finansial, Kemudahan dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik di Kota Yogyakarta”, *Skripsi* pada Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016, h. 34, tidak dipublikasikan

- a. Risiko uang elektronik dapat digunakan oleh pihak lain, karena pada prinsip uang elektronik yang hilang tidak dapat diklaim kepada penerbit.
- b. Risiko karena masih kurang pahami pengguna dalam menggunakan uang elektronik, seperti pengguna tidak menyadari uang elektronik yang digunakan ditempelkan 2 (dua) kali pada reader untuk suatu transaksi yang sama sehingga nilai uang elektronik berkurang lebih besar dari nilai transaksi.<sup>58</sup>

## 8. E-money dalam Perspektif Ekonomi Islam

### a. Hukum Uang Elektronik menurut Ekonomi Islam

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009, menjelaskan bahwa uang elektronik pada dasarnya sama seperti uang karena memiliki fungsi sebagai alat pembayaran atas transaksi jual beli barang. Uang elektronik dipersamakan dengan uang karena pada saat pemegang menggunakannya sebagai alat pembayaran kepada pedagang, bagi pedagang nilai uang elektronik merupakan nilai yang berpindah dari media uang elektronik yang dimiliki oleh pemegang ke penampungan uang elektronik milik pedagang<sup>59</sup>.

Merujuk kepada pendapat Ibnu Taimiyah dalam kitab Majmu' al-Fatawa, (jilid 19, hal:251) yang penulis kutip dari penjelasan peraturan Dewan Syariah Nasional tentang e-money. "Adapun dinar dan dirham, maka tidak ada batasan secara alami maupun secara syar'i, tapi rujukannya adalah pada kebiasaan ('adah) dan kesepakatan. Hal itu karena pada dasarnya tujuan orang (dalam penggunaan dinar dan dirham) tidak berhubungan dengan substansinya, tetapi tujuannya adalah agar dinar dan dirham menjadi standar bagi objek transaksi yang mereka lakukan. Fisik dinar dan dirham (hanya) berfungsi sebagai tsaman (harga standar nilai). Berbeda dengan harta yang lain (barang); barang dimaksudkan untuk

<sup>58</sup> Bank Sentral Republik Indonesia, *loc.cit*

<sup>59</sup> Asep Saiful Bahri, *Konsep Uang Elektronik dan Peluan Implementasinya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Peraturan bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2016

dimanfaatkan fisiknya. Oleh karena itu, barang harus diukur dengan perkara-perkara (ukuran-ukuran) yang bersifat alami atau syar'i sarana semata yang fisik maupun bentuknya bukan merupakan tujuan, boleh digunakan untuk mencapai tujuan, seperti apapun bentuknya".<sup>60</sup>

Pendapat Ulama yang lain mengenai uang itu sendiri, Menurut Abdullah bin Sulaiman al-Mani' dalam kitab *Buhuts fi al- Iqtishad al-Islami* yang penulis kutip dalam peraturan DSN-MUI nomor 116<sup>61</sup> menyebutkan:

النَّقْدُ هُوَ وَسِيْطٌ لِلتَّبَدُّلِ يَلْمَى قَبُولًا عَامًّا مَهْمَا كَانَ ذَلِكَ الْوَسِيْطُ وَ عَلَى  
أَيِّ آلٍ يَكُوْنُ

Artinya: “Uang adalah segala sesuatu yang menjadi media pertukaran dan diterima secara umum, apa pun bentuk dan dalam kondisi seperti apa pun media tersebut.”<sup>62</sup>

Selanjutnya ada pendapat dari ulama Muhammad Rawas Qal'ah Ji, dalam kitabnya *al-Mu'malat al-Maliyah Al-Mu'ashirah fi Dhau' al-Fiqh wa al-Syari'ah* menjelaskan bahwa “uang adalah sesuatu yang dijadikan harga (tsaman) oleh masyarakat, baik terdiri dari logam atau kertas yang dicetak maupun dari bahan lainnya, dan diterbitkan oleh lembaga keuangan pemegang otoritas.”

Dari pendapat dua ulama diatas dapat dijadikan sebagai acuan bolehnya penggunaan uang jenis elektronik atau e-money sebagai alat tukar yang sah untuk dapat digunakan ketika hendak menyelesaikan suatu transaksi.

---

<sup>60</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah, 26

<sup>61</sup> *ibid*

<sup>62</sup> Al-Mani, *Buhuts fi al-Iqtishad*, (Makkah: Maktab Islam, 1996), 78

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah, menjelaskan tentang kriteria atau indikator e-money sesuai prinsip syariah, yaitu:

- a. Terhindar dari transaksi yang dilarang.
- b. Biaya layanan fasilitas adalah biaya riil sesuai dengan prinsip ganti rugi/ijarah.
- c. Ditempatkan di bank syariah.
- d. Keempat, dalam hal kartu e-money hilang, jumlah nominal uang yang ada di penerbit tidak boleh hilang.
- e. (1) akad antara penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan e-money (prinsipal, acquirer, pedagang, penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesai akhir) adalah *ijarah*, *ju'alah*, dan *wakalah bil ujah*, karena produk yang dijual adalah jasa. (2) akad antara penerbit dengan pemegang e-money adalah *wadiah* atau *qardh*, karena nominal uang bisa digunakan dan ditarik kapan saja. (3) akad antara penerbit dengan agen layanan keuangan digital adalah *ijarah*, *ju'alah*, dan *wakalah bil ujah*.

Kemudian, dalam penjelasan dan peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip syariah, pasal 2 ayat 3 menjelaskan bahwa prinsip transaksi dalam Islam adalah:

- a. Tidak Mengandung Maysir  
Maysir adalah transaksi yang mengandung unsur perjudian, untung-untungan atau spekulasi yang tinggi.
- b. Tidak Menimbulkan Riba  
Riba adalah transaksi dengan pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam dan pengalihan harta secara batil atau bertentangan

dengan ajaran Islam. Dalam Al-Quran Allah menjelaskan dalam potongan surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
الرِّبَا ۖ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن  
رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”. (Q.S al-Baqarah [02]:275).

Ayat diatas menjelaskan pengharaman terhadap riba baik dalam bentuk apapun, dan Allah telah jelas juga menghalalkan jual beli, dan bagi setiap orang

yang melakukan jual beli dengan riba makan mereka termasuk kedalam penghuni neraka dan kekal didalamnya. Pertukaran antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik harus sama jumlahnya (tamatsul) baik kualitas maupun kuantitasnya, jika jumlahnya tidak sama, maka tergolong kedalam bentuk ribaal-fadl, yaitu tambahan atas suatu dua barang yang dipertukarkan dalam pertukaran barang ribawi yang sejenis. Maka dari itu tidak diperbolehkan melakukan pertukaran nilai uang tunai yang lebih kecil atau lebih besar dari nilai e-money, penerbit juga tidak boleh memberikan potongan harga atas penjualan uang elektronik karena kelebihan dalam pembayaran oleh pemegang kartu e-money dan potongan harga oleh penerbit tersebut termasuk kedalam sistem ribawi yaitu ribaal-fadl.

c. Tidak Mendorong Israf (Pengeluaran yang Berlebihan)

Uang elektronik pada dasarnya digunakan sebagai alat pembayaran retail/mikro, agar terhindar dari israf dalam kegiatan konsumsi sehingga menjadikan penggunaanya menjadi konsumtif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-A'raf:31

﴿يَبْنَىٰٓءَآدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ۝ۚ﴾

Artinya: Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-A'raf: 31).

Allah juga menjelaskan dalam firmanNya di surat Al-Furqan berikut:



وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ

ذَٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Q.S al-Furqan [25]:67).

- d. Tidak Digunakan untuk Transaksi Objek Haram dan Maksiat

Uang elektronik tidak boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek haram dan maksiat, yaitu barang atau fasilitas yang dilarang dimanfaatkan dan digunakan menurut peraturan dalam bertransaksi sesuai dengan syariat Islam, (Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia NO. 28/DSN-MUI/II/2002 pasal 2 ayat 3). Dalam Al-Quran Allah menjelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 172, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا

لِلَّهِ إِن كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah”. (Q.S al-Baqarah [02]:172).

### **b. Transaksi Elektronik dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)**

Transaksi (akad) merupakan unsur penting dalam suatu perikatan. Dalam Islam persoalan transaksi sangat tegas dalam penerapannya, dan ini membuktikan bahwa keberadaan transaksi tidak boleh dikesampingkan begitu saja dalam setiap bidang kehidupan manusia (umat Islam), karena begitu pentingnya transaksi dalam suatu perjanjian.

Dalam transaksi e-money OVO terjadi transaksi secara elektronik. Transaksi elektronik terjadi pada saat penawaran transaksi yang dikirim pengirim telah diterima dan disetujui penerima, setelah transaksi dilakukan maka terjadilah perjanjian elektronik antar kedua pihak. Pada tahun 2008, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan khusus yang mengatur transaksi internet yaitu Undang-undang Nomor 11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik atau disingkat UU ITE dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2018 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik. Dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang informasi dan Transaksi Elektronik yang dimaksud dengan Transaksi Elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer, jaringan komputer, dan/atau media elektronik lainnya. Dalam perjanjian melalui web, apabila pembeli setuju atau sepakat untuk membeli suatu barang hanya dengan mengklik “buy” atau “accept” maka semua syarat dalam melakukan perjanjian harus dipenuhi dan di saat pembeli mengklik “buy” atau “accept” disitulah telah terjadi perjanjian.

Secara umum dapat dilihat bahwa dalam perdagangan secara Islam menjelaskan adanya transaksi yang bersifat fisik, dengan menghadirkan benda tersebut sewaktu transaksi, atau tanpa menghadirkan benda yang dipesan, tetapi dengan ketentuan harus dinyatakan sifat benda secara konkret, baik diserahkan langsung atau diserahkan kemudian sampai batas waktu tertentu. unsur-unsur yang dapat merusaknya seperti riba, penipuan, kecurangan, pemaksaan dan yang sejenisnya serta memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat

didalam jual belinya. Sesuai dengan fatwa DSN-MUI No. 110 yang menyatakan bahwa terjadinya akad juga dapat dilakukan secara elektronik selama tidak menyalahi syariat Islam.

Abdul Ghofur Anshori dalam bukunya yang berjudul “Hukum Perjanjian Islam di Indonesia (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)” membahas tentang hukum perjanjian Islam, perjanjian Islam bermotif keuntungan (tijarah), perjanjian Islam bermotif sosial (tabarru’), eksistensi hukum perjanjian Islam di zaman modern, alternatif penyelesaian sengketa dalam kegiatan bisnis syariah, dan keabsahan perjanjian Islam melalui media komunikasi elektronik.

Abdul Ghofur menyebutkan bahwa meskipun perjanjian terjadi melalui dunia maya, akan tetapi hukum di dunia nyata masih berlaku, antara lain bahwa dalam perjanjian melalui internet itu harus tetap berdasarkan pada kata sepakat, adanya kecakapan bertindak secara hukum, adanya objek tertentu dan perlu adanya kausa yang halal sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 1320 KUHPerdota. Kemudian apabila dikaitkan dengan prinsip syariah, menurut Abdul Ghofur maka ia harus memenuhi syarat dan rukunnya. Adapun mengenai rukun dari perjanjian adalah adanya ijab qabul, sebab akad adalah perikatan antara ijab dan qabul.<sup>63</sup>

Pertukaran antara nilai uang tunai dengan nilai uang elektronik harus dilakukan secara tunai (taqabudh), jika tidak maka transaksi tersebut tergolong kedalam transaksi yang berbentuk riba al-nasiah (penundaan penyerahan salah satu dua barang yang dipertukarkan dalam jual-beli barang ribawi yang sejenis). Dalam peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005 menyebutkan bahwa uang elektronik tidak boleh digunakan untuk pembayaran transaksi objek yang haram dan mengandung unsur maksiat, yaitu barang atau fasilitas yang dilarang dimanfaatkan atau digunakan dalam hukum islam. Peraturan ini merujuk kembali kepada fungsi uang elektronik yang pada dasarnya digunakan sebagai alat pembayaran ritail/mikro, agar terhindar dari israf (pengeluaran yang berlebihan) dalam

---

<sup>63</sup> Abdul Ghofur Ansori, Hukum Perjanjian Islam di Indonesia (Konsep, Regulasi, dan Implementasi), (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 197-204.

berkonsumsi, sehingga dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik serta batas paling banyak total nilai transaksi uang elektronik.<sup>64</sup>

Adapun akad-akad yang terjadi dalam transaksi seputar uang elektronik adalah sebagai berikut:

a. Akad Antara Penyelenggara Kegiatan Uang Elektronik

Akad yang terbangun dari hubungan antara penyelenggara uang elektronik dapat dilakukan menggunakan akad ijarah. Pihak-pihak yang memberikan jasa dan/atau sewa dimungkinkan untuk mendapat *ujrah* (imbalan) atas pelayanan jasa dan/atau sewa yang diberikannya. Penerbit menempati posisi yang paling penting dalam hubungan antara penyelenggara uang elektronik tersebut.<sup>65</sup>

b. Akad antara penerbit dengan pengguna uang elektronik terbagi kedalam beberapa akad diantaranya adalah:

1) Akad antara penerbit dengan pemegang

Akad transaksi antara penerbit dengan pemegang dalam hal penerbitan, pengisian ulang, redeem atau refund dan tarik tunai uang elektronik didasarkan pada transaksi tukar-menukar/jual-beli mata uang sejenis berdasarkan prinsip dan ketentuan akad sharf. Akad transaksi antara penerbit dengan pemegang dilengkapi dengan akad Ijarah, dengan memberikan pelayanan jasa dan/atau sewa yang dilakukan oleh penerbit yang memungkinkan penerbit untuk mendapatkan Ujrah (imbalan).

2) Akad antara pemegang dengan pedagang

Transaksi jual beli yang dilakukan merupakan transaksi jual beli tunai, hukum pembayarannya sama ketentuannya dengan jual beli menggunakan uang tunai (cash) karena antara uang elektronik dan uang tunai memiliki

---

<sup>64</sup> Asep Saiful Bahri, op cit.

<sup>65</sup> Bank Indonesia, *Paper Kajian E-money*. (Jakarta: Bank Indonesia, 2001)

kesamaan fungsi sebagai alat pembayaran. (penjelasan peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009).

### 3) Akad antara pedagang dengan Acquirer

Acquirer adalah pihak yang bekerjasama dengan pedagang dalam hal memproses data uang elektronik dan juga menampung dana hasil penukaran uang elektronik yang dilakukan antara pedagang dengan pihak penerbit. Acquirer dalam menjalankan fungsinya akan mendapatkan imbalan (ujrah) berupa merchant fee yang diambil dari harga objek transaksi atau pelayanan atas jasa pemasaran (taswiq), jasa dalam memproses data uang elektronik dan jasa efisiensi atas berkurangnya biaya pengelolaan kas pedagang yang kerjasamanya dapat didasarkan pada akad Ijarah.

### 4) Akad antara penerbit dengan pedagang

Abu Sulaiman menjelaskan bahwa penerbit dapat bekerjasama dengan pedagang sebagai agen penerbit, dalam hubungan ini pedagang menjadi wakil dari penerbit, maka transaksi apapun yang dilakukan lewat pedagang tersebut semuanya dilakukan atas nama penerbit, yang berarti bahwa penerbit tidak bertindak sendiri.<sup>66</sup> Atas jasa perwakilan yang dilakukan oleh pedagang dalam kegiatan tersebut maka akan mendapatkan imbalan (Ujrah).

Disebutkan bahwa uang elektronik merupakan alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang ke penerbit, kemudian nilai uang tersebut disimpan secara elektronik dalam suatu media uang elektronik yang digunakan sebagai alat pembayaran oleh pemegang kepada pelaku perdagangan. Pertukaran antara nilai uang tunai (cash) dengan nilai uang elektronik merupakan pertukaran mata uang sejenis,

---

<sup>66</sup> Abu Sulaiman dan Abdullah Wahab Ibrahim. *Banking Cards Syariah; Kartu Kredit dan Debit dalam Perseptif Syariah*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006)

dalam sistem muamalah islam dikenal dengan al- sharf. Akad-akad lain yang terkait dengan transaksi uang elektronik, diantaranya adalah: al-ijarah dan wakalah.<sup>67</sup> Jual beli mata uang (sharf) identik dengan tukar menukar antara emas dengan emas, perak dengan perak atau emas dengan perak. Syarat-syarat tersebut adalah tunai, jumlahnya sama, tidak boleh ada khiyar syarat, dan tidak boleh ditangguhkan. Bentuk akad sharf yang disebutkan dalam Fatwa DSN No.28/DSN-MUI/III/2002 tentang jual beli mata uang, maka implementasi uang elektronik adalah sebagai berikut:

- a. Syarat akad tunai (al-taqabudh) nilai uang elektronik yang berada ditangan pemegang sepenuhnya berada dalam kekuasaan pemegang.
- b. Dana float yang terkumpul di penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana yang di atur dalam undang-undang tentang perbankan yang sepenuhnya berada dalam penguasaan. Syarat al-tamatsu (jumlahnya sama) nilai satu rupiah pada nilai uang elektronik harus sama dengan satu rupiah pada tunai (cash).
- c. Dalam transaksi uang elektronik tidak terdapat khiyar syarat pada saat transaksi dilakukan, ketika masing-masing pihak telah menunaikan kewajiban dan mendapatkan haknya, maka transaksi telah selesai.
- d. Syarat tidak boleh ditangguhkan pada saat proses penerbitan, ketika pihak pemegang menyertorkan uang.

Maka penerbit saat itu juga menyerahkan nilai uang elektronik kepada pemegang dan pada saat terjadi redeem baik oleh pemegang atau pedagang, penerbit harus dapat menunaikannya secara tepat waktu. Jelas sudah akad yang digunakan dalam kegiatan penyelenggaraan transaksi uang elektronik (e-money) adalah akad

---

<sup>67</sup> Sutan Remy.(2005). *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka utama Grafiti., hal. 87



sharf, terdapat juga akad-akad penunjang lain yang dijadikan sebagai pelengkap, yaitu:

- a. Akad Jual Beli adalah akad tukar menukar harta dengan harta lain melalui tata cara yang telah ditentukan oleh syariat. Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 82/DSN-MUI/VIII/2011, akad jual beli juga didefinisikan sebagai pertukaran harta dengan harta yang menjadi sebab berpindahnya kepemilikan objek jual beli. Akad jual beli dalam kegiatan transaksi menggunakan uang elektronik terjadi ketika nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media penyimpanan, baik berupa server atau chip yang dimiliki oleh penerbit dijual kepada calon pemegang dengan sejumlah uang senilai uang yang tersimpan dalam media uang elektronik.
- b. Akad ijarah, dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor.7/46/PBI/2005 menyebutkan, bahwa ijarah adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan/atau upah-mengupah atas suatu jasa selama waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. Apabila menggunakan akad ijarah harus memenuhi ketentuan dalam fatwa Nomor 112/DSN-MUI/XI/2017 tentang akad ijarah sebagai berikut:
  - 1) Objek ijarah adalah manfaat dari penggunaan barang dan/atau jasa.
  - 2) Manfaat barang atau jasa harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak.
  - 3) Manfaat barang atau jasa harus yang bersifat dibolehkan (tidak diharamkan).
  - 4) Manfaat harus dikenali secara spesifik sedemikian rupa untuk menghilangkan jahalah (ketidaktahuan) yang akan mengakibatkan sengketa.

- 5) Spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas, termasuk jangka waktunya. Bisa juga dikenali dengan spesifikasi atau identifikasi fisik.
  - 6) Sewa atau upah adalah sesuatu yang dijanjikan dan dibayar nasabah kepada LKS sebagai pembayaran manfaat. Sesuatu yang dapat dijadikan harga dalam jual beli dapat pula dijadikan sewa atau upah dalam Ijarah.
- c. Akad wakalah menurut adalah akad dimana adanya pemberian kuasa kepada orang lain untuk bertindak sebagai pemberi kuasa dalam transaksi yang diperbolehkan dan diketahui.<sup>68</sup> Akad wakalah di transaksi e-money digunakan dalam hal penerbit bekerjasama dengan pihak lain sebagai agen penerbit dan/atau terdapat bentuk perwakilan lain dalam transaksi uang elektronik. Apabila menggunakan akad ini maka harus memenuhi ketentuan berikut:
- 1) Ijab Qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan akad wakalah
  - 2) Bersifat mengikat dan tidak dapat dibatalkan sepihak
  - 3) Orang yang mewakilkan (muwakkil) adalah pemilik sah dari sesuatu yang diwakilkan
  - 4) Muwakkil harus orang mukallaf atau anak mumayyiz
  - 5) Orang yang mewakili, harus cakap hukum, dapat mengerjakan tugasnya, dan amanah dalam bertugas
  - 6) Hal-hal yang diwakilkan harus diketahui dengan jelas oleh orang yang mewakili, tidak bertentangan dengan

---

<sup>68</sup> Wahbah Al-Zuhaili. *Al-Fiqh Al-Islamy wa Adillatuhu*, Juz V. Damsyiq: dar al-Fikri al-Ma'ashirah, Cet- IV. Penerjemah. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk, Cet X. (Jakarta: Gema Insani, 2004), 307

syariah Islam, dan dapat diwakilkan menurut syariah Islam.

- d. Akad Wadi'ah adalah akad berupa penitipan barang/harta kepada orang lain yang dapat dipercaya untuk memelihara dan menjaganya. Wadi'ah dalam uang elektronik terjadi ketika calon pemegang uang elektronik menyerahkan sejumlah uang kepada penerbit dengan maksud menitipkan dan selanjutnya sejumlah uang tersebut dikonversikan menjadi sebuah nilai uang elektronik senilai uang yang diserahkan. Selanjutnya penerbit wajib memelihara dan menjaga sejumlah uang tersebut dan menyerahkannya kepada pemegang saat diminta atau diambil atau untuk pembayaran kepadapedagang (merchant). Apabila menggunakan akad wadi'ah, maka harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bersifat titipan
- 2) Titipan bisa diambil/ditarik/digunakan kapan saja
- 3) Penerbit dapat menginvestasikan uang titipan dengan terlebih dahulu meminta izin kepada pemegang
- 4) Dalam hal uang titipan digunakan penerbit dan mengalami resiko kerugian, maka penerbit bertanggungjawab secara penuh
- 5) Otoritas dapat menjamin atau tidak menjamin dana pemegang uang elektronik yang dititipkan di penerbit.

- e. Akad Qardh Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001, yakni suatu akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada LKS (Lembaga Keuangan syariah) pada waktu yang telah disepakati oleh Lembaga Keuangan Syariah dan nasabah. Akad Qardh dapat digunakan dalam hubungan hukum antara penerbit dengan pemegang e- money. Apabila menggunakan akad Qardh, maka harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bersifat hutang-piutang
- 2) Penerbit dapat menggunakan(menginvestasikan) uang hutang dari pemegang uang elektronik
- 3) Penerbit dapat mengembalikan jumlah pokok piutang pemegang uang elektronik kapan saja sesuai kesepakatan
- 4) Otoritas boleh membatasi penerbit dalam penggunaan akan dana hutang dalam pertimbangan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, kriteria e-money yang konvensional itu jika kontrak terjadi antara pihak-pihak *e-money* itu tidak jelas, tidak mengikuti skema syariah sehingga hak dan kewajiban para pihak tidak bisa diketahui, ada bunga atas penempatan dana di bank konvensional, dan hak pemegang kartu menjadi hilang pada saat kartu hilang.

Walaupun demikian, menggunakan e-money yang berlaku saat ini (konvensional) diperkenankan jika memenuhi *hajah* (semidarurat), karena belum tersedia alternatif/e-money syariah. Pada saat yang sama, ada kebutuhan masyarakat yang nyata untuk memenuhi hajat primer dan sekunder mereka seperti hajat finansial dan tugas kerja harian dan semaksimal mungkin memanfaatkan *e-money* yang diterbitkan oleh bank-bank syariah untuk fasilitas yang tersedia.<sup>69</sup>

Dengan demikian, menurut perspektif syariah, hukum atas e-money adalah halal. Kehalalan ini berlandaskan kaidah; setiap transaksi dalam muamalah pada dasarnya diperbolehkan kecuali jika ada dalil yang jelas mengharamkannya, maka saat itu hukumnya akan berubah menjadi haram, maka dari itu setiap chip atau server e-money yang dikeluarkan haruslah memenuhi ketentuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar penggunaan tidak menjadi haram. Faktor lain yang mendukung halalnya e-money adalah tuntutan akan kebutuhan manusia akan e-money itu sendiri, dan ditambah

---

<sup>69</sup> Dr. Oni Sahroni, *Fikih Muamalah Kontemporer Membahas Ekonomi Kekinian*, (Jakarta: Republika, 2019), 23.

pertimbangan banyaknya kemaslahatan yang ada didalamnya, sehingga menjadikan e-money sah digunakan baik secara agama maupun dalam pengaturan negara. Demikian pula dengan transaksi perjanjian elektronik dalam berbagai akad muamalah sebagaimana diatur dalam UU ITE ditinjau dari hukum Islam adalah boleh sesuai dengan hukum asal muamalah yaitu al-ibahah (boleh) selama tidak ada dalil yang melarangnya. Perjanjian ini juga memenuhi syarat sah terjadinya jual beli menurut pernyataan Ibnu Rusyd bahwa syarat terjadinya jual beli adalah akad, objek akad, dan dua orang yang melakukan akad. Namun demikian, bukan berarti tidak ada rambu-rambu yang mengaturnya. Transaksi online diperbolehkan menurut Islam selama tidak mengandung unsur-unsur yang dapat merusaknya seperti riba, penipuan, kecurangan, pemaksaan dan yang sejenisnya serta memenuhi rukun-rukun dan syarat-syarat didalam jual belinya. Sesuai dengan fatwa DSN-MUI No. 110 yang menyatakan bahwa terjadinya akad juga dapat dilakukan secara elektronik selama tidak menyalahi syariat Islam.

#### **D. OVO**

##### **1. Profil OVO**

OVO adalah sebuah aplikasi smart yang memberikan layanan pembayaran dan transaksi secara online (OVO Cash), juga bisa berkesempatan untuk mengumpulkan poin setiap kali melakukan transaksi pembayaran melalui OVO. Secara umum, OVO Cash dapat digunakan untuk berbagai macam pembayaran yang telah bekerja sama dengan OVO menjadi lebih cepat. Sedangkan OVO Points adalah loyalty rewards bagi yang melakukan transaksi dengan menggunakan OVO Cash di merchant- merchant rekanan OVO. Untuk OVO Points sendiri, dapat ditukarkan dengan berbagai penawaran menarik hingga ditukarkan dengan transaksi di merchant rekanan OVO.

## 2. Fitur OVO

### a. Fitur Utama

- 1) Saldo Maksimum/Limit: Rp2.000.000, (Unverified)/Rp10.000.000,- (OVO Premier).
- 2) Minimum Jumlah Top Up: Rp10.000,-.
- 3) Maksimum Top Up per bulan: Rp1.000.000,-(OVO Club)/Rp10.000.000,- (OVO Premier).
- 4) Masa berlaku: tidak terbatas

### b. Fitur Umum

#### 1) Poin Berlipat

Salah satu fitur utama dari Ovo adalah dapat mengumpulkan poin dari setiap belanja yang dilakukan di merchant dengan tanda Ovo Zone. Seperti telah disinggung sebelumnya, Ovo tak hanya menawarkan media pembayaran, Ovo juga menawarkan loyalty rewards yang dapat diperoleh setiap melakukan transaksi di berbagai merchant rekanan OVO.

#### 2) Promo memikat

Fitur selanjutnya yakni OVO menawarkan berbagai penawaran menarik bagi anggota OVO yang berbelanja di merchant rekanan OVO.

#### 3) Merchant hebat di banyak tempat

Salah satu kelebihan dari OVO adalah bisa menggunakan OVO Points di berbagai merchant yang telah bekerja sama. OVO menawarkan kemudahan dalam bertransaksi serta pembayaran untuk segala kebutuhan di merchant-merchant yang telah tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

#### 4) Pembayaran lebih cepat



Sama seperti media pembayaran cashless lainnya, OVO pun menawarkan pembayaran yang lebih cepat.

5) Atur keuangan dengan tepat

Dapat mengelola dan memonitor pengeluaran menggunakan Ovo.

### 3. Layanan Pembayaran OVO

Dengan menggunakan OVO, bisa melakukan berbagai transaksi pembayaran sambil mengumpulkan OVO Points. Jenis transaksi yang bisa dilakukan adalah:

- a. Melakukan transaksi online atau offline di merchant-merchant yang bekerja sama dengan Ovo.
- b. Pembayaran parkir di tempat-tempat yang bekerjasama dengan Ovo.
- c. Pembelian pulsa telepon.
- d. Pembayaran di layanan aplikasi GRAB.

## E. Penggunaan Teknologi Informasi

### 1. Teori Penggunaan Teknologi

Dalam konteks sistem teknologi informasi, perilaku dikonsepskan dalam penggunaan sesungguhnya (*actual use*) yang merupakan bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu teknologi. Actual usage merupakan perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. Dalam teori penerimaan teknologi yang dikemukakan pertama kali oleh Davis (1989), actual system usage didefinisikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata.<sup>70</sup> Dengan kata lain pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan

---

<sup>70</sup> Davis, *Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use, and User Acceptance of Information Technology*, MIS Quarterly, 1989, Vol. 13, No. 5

besarnya frekuensinya. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitasnya, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.<sup>71</sup> Menurut Rigopoulos dan Askounis, actual usage diukur berdasarkan penggunaan yang berulang-ulang dan penggunaan yang lebih sering<sup>72</sup>, dalam hal ini penggunaan OVO.

Terdapat 3 indikator untuk variabel penggunaan sesungguhnya (actual use) bersumber dari penelitian sebagaimana diungkapkan Dharmesta, ketiga indikator tersebut adalah:<sup>73</sup>

1. Menggunakan jasa tertentu
2. Intensitas penggunaan
3. Menggunakan OVO karena kebutuhan bukan karena pekerjaan

## **2. Teknologi dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Teknologi adalah segala daya upaya yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapat taraf hidup yang lebih baik.<sup>74</sup> Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif, teknologi sebagai suatu bagian yang integral dari strategi bisnis, dan bukan sebagai suatu entitas yang menyokong strategi bisnis. Islam tidak melarang bentuk teknologi selagi tidak bertentangan dengan ajarannya. Al-Quran malah memberitakan bahawa manusia adalah

---

<sup>71</sup> Siti Tutik Muntianah, dkk, *Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam) (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang)*, Jurnal Profit Vol. 6 No. 1 2012, 95.

<sup>72</sup> G. Rigopoulos dan Askounis Dimitri, *A TAM Framework to Evaluate User's Perception Toward Online Electronic Payments*. Journal of Internet Banking and Commerce, Desember 2007 Vol. 12. No. 3, 1-5.

<sup>73</sup> Dharmesta, *Investigasi Pengaruh Risiko terhadap Penggunaan Aplikasi Go-Jek di Yogyakarta*, Universitas Islam Indonesia, 2016, 25.

<sup>74</sup> Zahrul Muttaqin, et. al., *Manajemen Teknologi Agribisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 19

khalifah di atas muka bumi dan Allah menempatkan posisi alam ini untuk digunakan oleh manusia dengan usaha-usahnya yang baik.

Menurut perspektif Islam, manusia sebagai khalifah sepatutnya menggunakan ilmu sebagai syarat utama dalam membangun ketamadunan dan teknologi modern. Ini bermaksud teknologi dan hasilnya perlu digunakan dengan cara yang baik (makruf) dan bukannya untuk tujuan yang salah (mungkar/maksiat). Pendapat dari Sheikh Abdullah Basmeih dalam Radiansyah mengemukakan bahwa teknologi seharusnya digunakan sebagai alat untuk memakmurkan alam dan bukannya digunakan untuk merusak atau memusnahkan alam. Seorang khalifah dipertanggungjawabkan dengan suatu amanah yang besar untuk mengatur kehidupan manusia berdasarkan wahyu dan syariat Allah agar kehidupan manusia teratur serta menuju keredhaan Allah S.W.T.

Dalam teknologi, manusia diamanahkan supaya melakukan perkara-perkara yang baik dan meninggalkan perkara-perkara yang dilarang oleh Allah.<sup>75</sup> Contohnya, seorang programmer komputer perlu memastikan kandungan di dalam program-program komputer haruslah menjurus kepada perkara kebaikan begitu juga dengan gambar-gambar yang dipaparkan haruslah menepati ciri-ciri syarak dan penulisan program haruslah tidak berunsurkan maksiat (perkara-perkara yang dilarang oleh Allah). Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang material, sebagai hasil daripada perkembangan teknologi moden tidak boleh dihukumkan sama sekali. Hal ini demikian kerana teknologi adalah sesuatu yang bersifat bebas nilai. Dalam perspektif yang mudah difahami, kecanggihan teknologi akan memberi manfaat kepada manusia jika digunakan dengan cara yang betul.

Digitalisasi ekonomi syariah mutlak dan harus untuk mengimbangi seiring perkembangan teknologi informasi dan

---

<sup>75</sup> Muhammad Radiansyah , *Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Di Kota Medan*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2016, 35

komunikasi yang makin merambah dalam genggam tangan<sup>76</sup> dan berbagai fitur aplikasi bisnis yang ditawarkan makin banyak dan mudah digunakan oleh user dan dunia usaha seperti industri, perbankan, dan pendidikan, mau tidak mau suka tidak suka ekonomi tumbuh dan berkembang terutama ekonomi syariah yang sedang naik daun pada era sekarang ini. Produk dari pemegang peran ekonomi syariah seperti perbankan syariah dengan aplikasi mobile bankingnya, asuransi syariah dengan produk layanan onlinenya, maka digitalisasi ekonomi syariah terbentuk dengan sendirinya seiring kebutuhan dan teknologi pendukung yang sudah ada dan terus berkembang.

Digitalisasi merupakan istilah saja dalam merangkum database server yang dapat digunakan untuk transaksi online yang saling terhubung satu sama lain sehingga transaksi dapat dilakukan secara sistem otomatis menggunakan mesin, tinggal aplikasi dan alur prosesnya saja yang menggunakan metode islami dalam alur transaksi yang berasaskan pada kaidah ajaran Islam dengan ketentuan yang sudah diatur dalam Al-Quranul Karim. Dengan demikian hanya alur dan prosesnya saja yang berbeda antara ekonomi konvensional dan ekonomi syariah sedangkan peralatan dan mesinnya yang digunakan adalah sama.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap individu untuk mengetahui dan memahami informasi tentang dunia sekeliling dengan bantuan alat indera. Ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi agar individu dapat mengadakan persepsi, antara lain adanya objek yang dipersepsi, alat indera atau reseptor dan perhatian.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini, persepsi yang akan diteliti adalah persepsi dari mahasiswa.

---

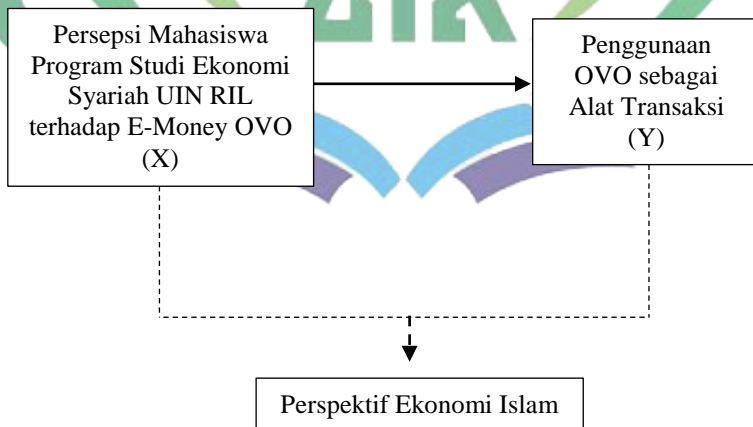
<sup>76</sup> Aan Ansori, *Digitalisasi Ekonomi Syariah*, Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam. Vol.7 No.1 2016, 15

<sup>77</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Audi Offset, 1989), 54.

Objek dari persepsi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah uang elektronik. Uang elektronik adalah alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Objek yang akan diteliti adalah uang elektronik di produksi oleh perusahaan teknologi penyedia layanan, salah satu contohnya yaitu OVO. OVO adalah sebuah aplikasi smart yang memberikan layanan pembayaran dan transaksi secara online.<sup>78</sup> Dari persepsi mahasiswa mengenai uang elektronik tersebut, maka penelitian ini mencari tahu pengaruh dari persepsi mahasiswa itu.

Variabel penggunaan (*actual usage*) merupakan perilaku nyata pemakaian teknologi informasi yang diukur melalui seberapa banyak interaksi dan frekuensi dengan produk teknologi informasi dalam konteks ini adalah penggunaan OVO sebagai alat transaksi dalam keseharian responden. Dari persepsi mahasiswa mengenai uang elektronik tersebut maka penelitian ini mencari tahu pengaruhnya terhadap penggunaan aplikasi OVO sebagai alat transaksi.

Untuk memudahkan, kerangka berpikir dilukiskan dalam bentuk skema dimana keterkaitan antar variabel dibentuk ke dalam bagan sebagaimana berikut ini:



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**

<sup>78</sup> Cermati.com, *op. cit.*

## G. Pengajuan Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>79</sup>

Hipotesis penelitian sangat diperlukan untuk memberikan arahan kepada penulis. Melalui hipotesis, penulis dapat memperoleh gambaran sementara tentang kemungkinan jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi. Hipotesis bukan merupakan kesimpulan akhir yang telah pasti benar, tetapi hal ini perlu dibuktikan kebenarannya terlebih dahulu melalui penelitian.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Langelo (2013) serta Maya Andriastuti dan Rizki Herdian Wicaksono (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel persepsi terhadap variabel penggunaan aplikasi. Namun di sisi lain, dalam hasil uji empiris dari penelitian yang dilakukan oleh Maghfira (2018) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dari persepsi resiko terhadap penggunaan aplikasi Go-Pay sehingga terdapat kemungkinan bahwa persepsi tidak mempengaruhi penggunaan teknologi. Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa mengenai uang elektronik terhadap penggunaan OVO sebagai alat transaksi.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi mahasiswa mengenai uang elektronik terhadap penggunaan OVO sebagai alat transaksi.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 64.



Jika terdapat hubungan positif antara persepsi mahasiswa mengenai uang elektronik OVO terhadap penggunaan aplikasi OVO sebagai alat transaksi, maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.



## DAFTAR RUJUKAN

- Al Arif, M. Nur Rianto 2011, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Era Adicitra intermedia
- Al-Zuhaili, Wahbah. (2004). *Al-Fiqh Al-Islamy wa Adillatuhu*, Juz V. Damsyiq: dar al-Fikri al-Ma'ashirah, Cet- IV. Penerjemah. Abdul Hayyie Al-Kaffani, dkk, Cet X. Jakarta: Gema Insani,
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), Edisi Revisi
- Aulia, Nabila Yusi, Retno, 2019, *Analisis Value Terhadap Minat Penggunaan OVO di Malang Raya Menggunakan Consumption Value Model*, *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, Vol. 3, No. 5,
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Asep Saiful. (2016). *Konsep Uang Elektronik dan Peluan Implementasinya pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Peraturan bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Bank Indonesia. (2001). *Paper Kajian E-money*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Sentral Republik Indonesia, *Edukasi Perlindungan Konsumen*, 2018, (<https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produk-dan-jasa-sp/uang-elektronik/Pages/default.aspx>).
- Bank Sentral Republik Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik, BAB I, Pasal 1*, 2018, h. 3, (<https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/Documents/PBI-200618.pdf>).
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.

- Churchill, G. A. (1979). *A paradigm for developing better measures of marketing constructs*. Journal of Marketing Research, 16(1), 64–73
- Davis, F.D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS Quarterly. Vol. 13 No. 5: hal 319-339
- Diana, Nur. 2018 “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money di Indonesia”, *Skripsi* pada Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Falk, R. F., & Miller, N. B. (1992). *A primer for soft modeling*. University of Akron Press
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah
- Firdauzi, Indrawan “Pengaruh Kemampuan Finansial, Kemudahan dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik di Kota Yogyakarta”, *Skripsi* pada Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016
- Gefen, Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). *Inexperience and Experience With Online Stores : The Importance of TAM and Trust*. IEEE Transactions on Engineering Management, 50(3
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Latan, Hengky, dan Imam Ghozal. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan. Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang.
- Mona, Alyami Husnayati Hussin, Zainatul Shima Abdullah, *IslamTAM: Revising Technology Acceptance Model from the Islamic Perspective*. International Journal on Islamic Applications in Computer Science and Technology, Vol. 7, Issue 3, September 2019, 22-32
- Muntianah, S. T., Astuti, E. S., & Azizah, D. F. (2012). *Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use teknologi informasi dengan pendekatan technology acceptance model (TAM)*.

(Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang).

Nurmalasari, Ajeng. 2018 “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan T- Cash pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”, *Skripsi* pada Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Omar, A. M. (2008). Mu’jam Allughat Alearabiat Almueasira (Vol. 4). The World of Books.

Prasetia, Luthfan Darma. 2018 “Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Perputaran Uang (Velocity of Money) di Indonesia”, *Skripsi* pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta,

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Ed. 1

Priyono, A. (2017). *Analisis Pengaruh Trust dan Risk dalam Penerimaan Teknologi Dompot Elektronik Go-Pay*. *Siasat Bisnis*, 21(1

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011)

Uma Sekaran, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Utami, R. A. (2016). *Pengaruh Kualitas Sistem dan Layanan, Kepercayaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko terhadap Sikap Penggunaan E-money (Studi Kasus: Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Universitas Islam Indonesia.

Rahayu, Rurie Wiedya “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Inovasi Teknologi Terhadap Aplikasi Go Pay dari PT. Gojek Indonesia (Studi pada Masyarakat di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta)”, *Skripsi* pada Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018, tidak dipublikasikan

- Ramadhan, Adi Firman, Andrian Budi Prasetyo dan Lala Irviana, "Persepsi Mahasiswa dalam Menggunakan E-Money", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, 2016
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Abu dan Abdullah Wahab Ibrahim.(2006). *Banking Cards Syariah; Kartu Kredit dan Debit dalam Perseptif Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), Cet. 4
- Sutan Remy.(2005). *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka utama Grafiti.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Taymiyyah. (1328). *Majmoo` al-Fatawa*. (A. Al-Jazzar & A. Al-Baz, Eds.) (2005th ed.). Dar Al Wafaa.
- Thanh Nguyen(2018). *The Roles of Perceived Risk and Trust on E-Payment Adoption*
- Usman, Rachmadi "Karakteristik Uang Elektronik dalam Sistem Pembayaran", *Jurnal Edukasi*, Vol. 32, No. 1, 2017, h. 140-141.
- Wijayanti,dkk. 2011. *Analisis Tekhnology Acceptance Model (TAM) Terhadap Faktor yang Mempengaruhi penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Internet Banking (Studi Empiris Terhadap Nasabah Bank di Depok)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Gunadarma. Vol.4, Oktober 2011 ISSN: 1858-2559. Depok .

Wastakbaru, Aliyya La Aba. *Analisis Pandangan Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) T-Cash Sebagai Alat Transaksi Pada Pelanggan Telkomsel (Tinjauan Ekonomi Keuangan Islam)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi, hal. 65

